



**MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA TERNAK BEBEK JAYA
DI DESA DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Sherly Maulidia Sari
NIM. 211105020077

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMAM
UNIVERSITAS ISALAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025**



**MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA TERNAK BEBEK JAYA
DI DESA DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

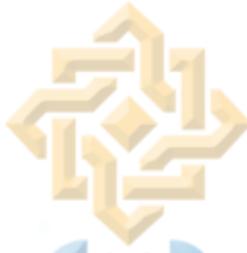
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :
Sherly Maulidia Sari
NIM : 211105020077
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Agung Parmono, S.E, M.Si
NIP. 197512162009121002



**MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA TERNAK BEBEK JAYA
DI DESA DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tim Penguji

Ketua

Nadia Azalia Putri., M.M.
NIP. 199403042019032019

Sekretaris

Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M
NIP.199112052023211022

Anggota:

1. Dr. Nur Hidayat, S.E., M.M
2. Agung Parmono, S.E., M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001



MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali. Imran [3]:130).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

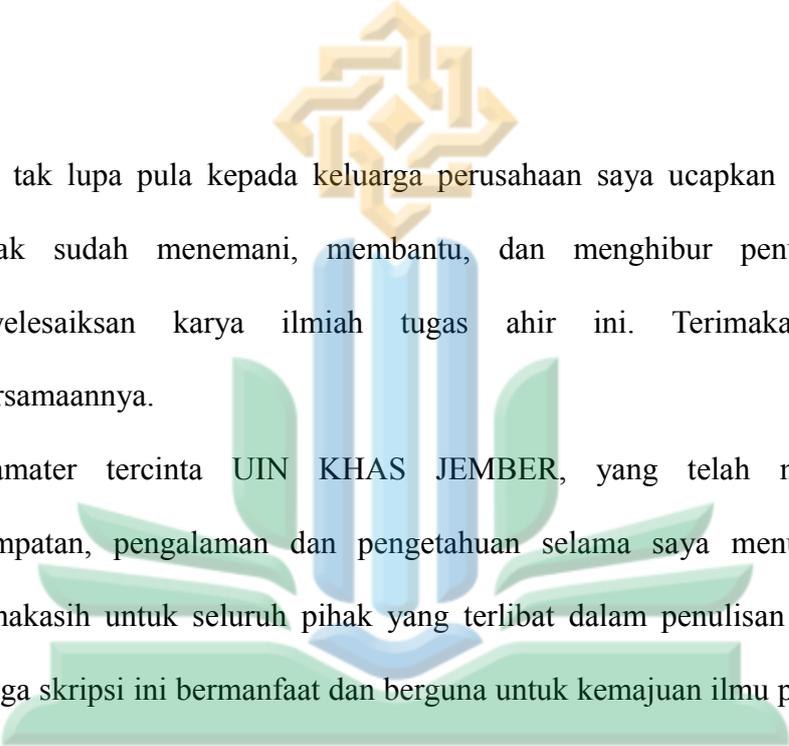
¹ KHM. Arwani Amin, *Bi Rosm dan Terjemahnya* (Kudus: Al-Kudus, 2019), 65.



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini merupakan sebagian dari rangkaian proses kehidupan yang pendek. Atas berkah dan rahmat Allah SWT serta do'a dari orang-orang yang turut dalam penulisan karya tulis ini sehingga dapat terselesaikan. Saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidup saya dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak saya Surip Samputih dan terutama kepada Ibu saya tercinta Munif Andriyani yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terimakasih atas do'a yang tiada henti hentinya melantunkan do'a.
2. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat yang terbaik untuk saya serta menjadi motivasi untuk mencapai kesuksesan kedepannya.
3. Adik tersayang Ferdi yang selalu ikut membantu menjadi dokumentasi selama penelitian. Serta saudara-saudara yang selalu mengsupport saya. Terutama sepupu saya mbk Helda yang selalu memberi self reward kepada saya dengan hal-hal yang sederhana dan penuh makna.
4. Untuk Semua Teman-teman Seperjuangan angkatan 2021 yang sedang berjuang untuk mendapat gelar S1 Ekonomi Syariah.
5. Untuk Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat, memberikan masukan dan bertukar pendapat terimakasih.
6. Temen-temen ES 02 Ekonomi Syariah seperjuangan angkatan 2021.

- 
- 7 Serta tak lupa pula kepada keluarga perusahaan saya ucapkan terimakasih banyak sudah menemani, membantu, dan menghibur penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tugas ahir ini. Terimakasih untuk kebersamaannya.
- 8 Almamater tercinta UIN KHAS JEMBER, yang telah memberikan kesempatan, pengalaman dan pengetahuan selama saya menuntut ilmu. Terimakasih untuk seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

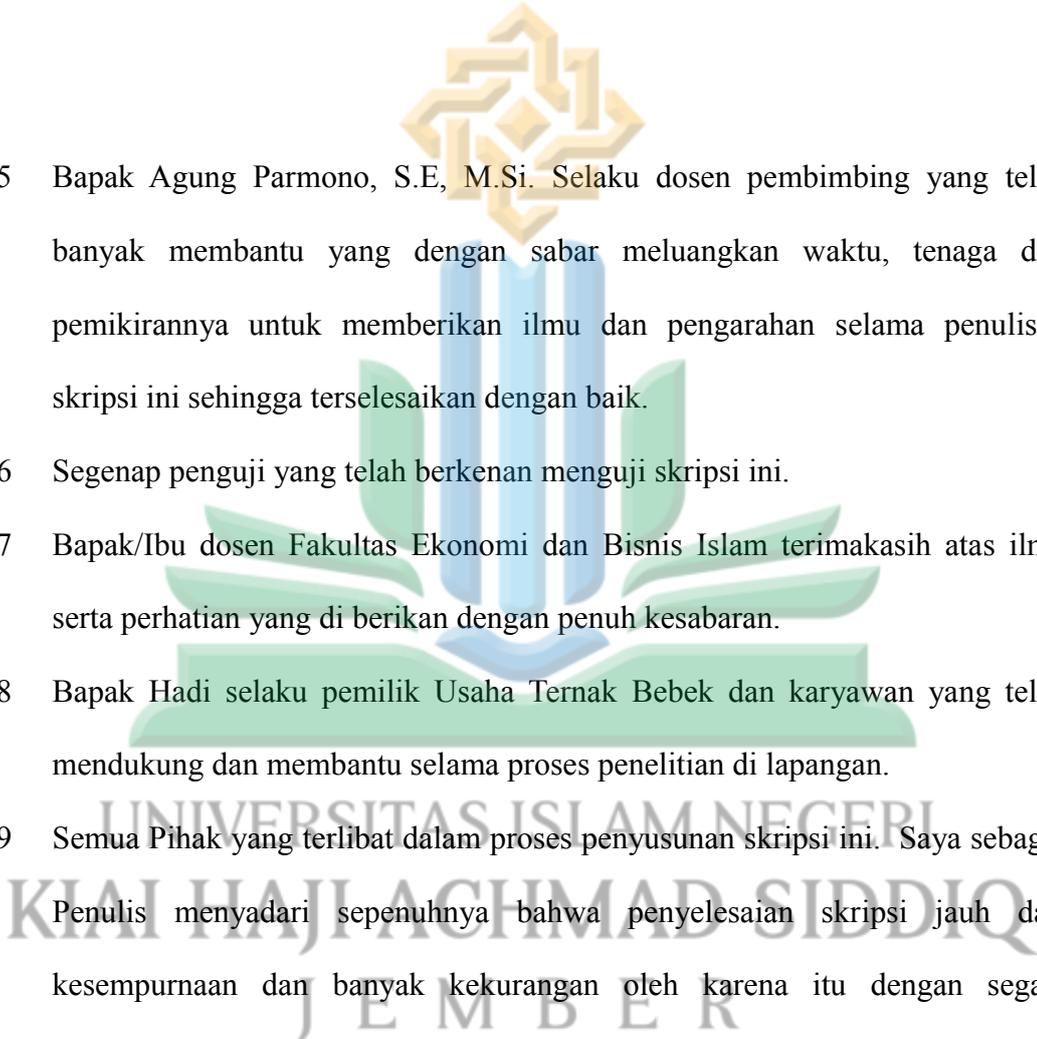


KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, dan taufik serta hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Risiko Pada Usaha Ternak Bebek Jaya Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember" dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- 1 Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya penyusunan skripsi ini.
- 2 Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 3 Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
- 4 Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 
- 5 Bapak Agung Parmono, S.E, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penulisan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
- 6 Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
- 7 Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih atas ilmu serta perhatian yang di berikan dengan penuh kesabaran.
- 8 Bapak Hadi selaku pemilik Usaha Ternak Bebek dan karyawan yang telah mendukung dan membantu selama proses penelitian di lapangan.
- 9 Semua Pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Saya sebagai Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dengan harapan dapat di jadikan sebagai motifasi sebagai perbaiki dan penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan skripsi ini dapat memberikan suatu kontribusi positif terhadap pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis khususnya kepada teman-teman mahasiswa/i Ekonomi Syariah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 25 Juni 2025

Sherly Maulidia Sari
NIM.211105020077



ABSTRAK

Sherly Maulidia Sari, Agung Parmono S.E., M.Si., 2025: *Manajemen Risiko Pada Usaha Ternak Bebek Di Desa Dukuh Dempok Kabupaten Jember.*

Kata kunci: manajemen risiko, usaha ternak bebek.

Usaha peternakan bebek merupakan salah satu subsektor agribisnis yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Namun demikian, pelaku usaha ternak bebek masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pemasaran. Risiko pasar menjadi salah satu faktor utama yang dapat mengganggu kelangsungan dan stabilitas pendapatan peternak. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan manajemen risiko pasar sangat penting untuk dikaji dan diterapkan dalam pengelolaan usaha ternak bebek secara berkelanjutan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana mengidentifikasi risiko pasar pada bebek jaya Di Desa Dukuh Dempok ? 2) Bagaimana cara memitigasi risiko pasar pada bebek jaya Di Desa Dukuh Dempok.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengidentifikasi risiko pasar pada bebek jaya di Desa Dukuh Dempok. 2) Untuk memitigasi risiko pasar pada bebek jaya di Desa Dukuh Dempok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yakni mengidentifikasi risiko pada bebek Jaya dan memitigasi risiko pada Bebek Jaya.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Usaha ternak bebek jaya telah menerapkan manajemen risiko secara cukup efektif, terutama melalui system kemitraan yang mamapu mengeliminasi risiko. 2) Sebagian besar risiko dapat dikelola, usaha ini belum melakukan diversifikasi produk, yang seharusnya menjadi bagian dari strategi penguatan jangka Panjang sesuai perinsip *risk diversification* dalam ISO 31000.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30

C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Keabsahan Data	34
G. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis	43
C. Pembahasan Temuan.....	66
1. Mengidentifikasi Risiko Pada Usaha Ternak Bebek Jaya di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	66
2. Memitigasi Risiko Pada Usaha Ternak Bebek Jaya Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ...	71
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	78
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	
a. Matrik Penelitian	
b. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
c. Pedoman Wawancara	
d. Surat Izin Penelitian	
e. Surat Keterangan Selesai Penelitian	

- 
- f. Jurnal Kegiatan Penelitian
 - g. Dokumentasi Penelitian
 - h. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
 - i. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
 - j. Biodata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.3	Ringkasan Hasil Penelitian.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Ternak Bebek Jaya 43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian di Indonesia karena kontribusinya dalam penyediaan pangan bergizi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan rumah tangga petani². Di antara subsektor peternakan, unggas—termasuk bebek pedaging—menjadi salah satu komoditas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Bebek pedaging diminati tidak hanya karena rasanya yang khas, tetapi juga karena memiliki nilai jual yang tinggi dan permintaan pasar yang relatif stabil di beberapa wilayah³.

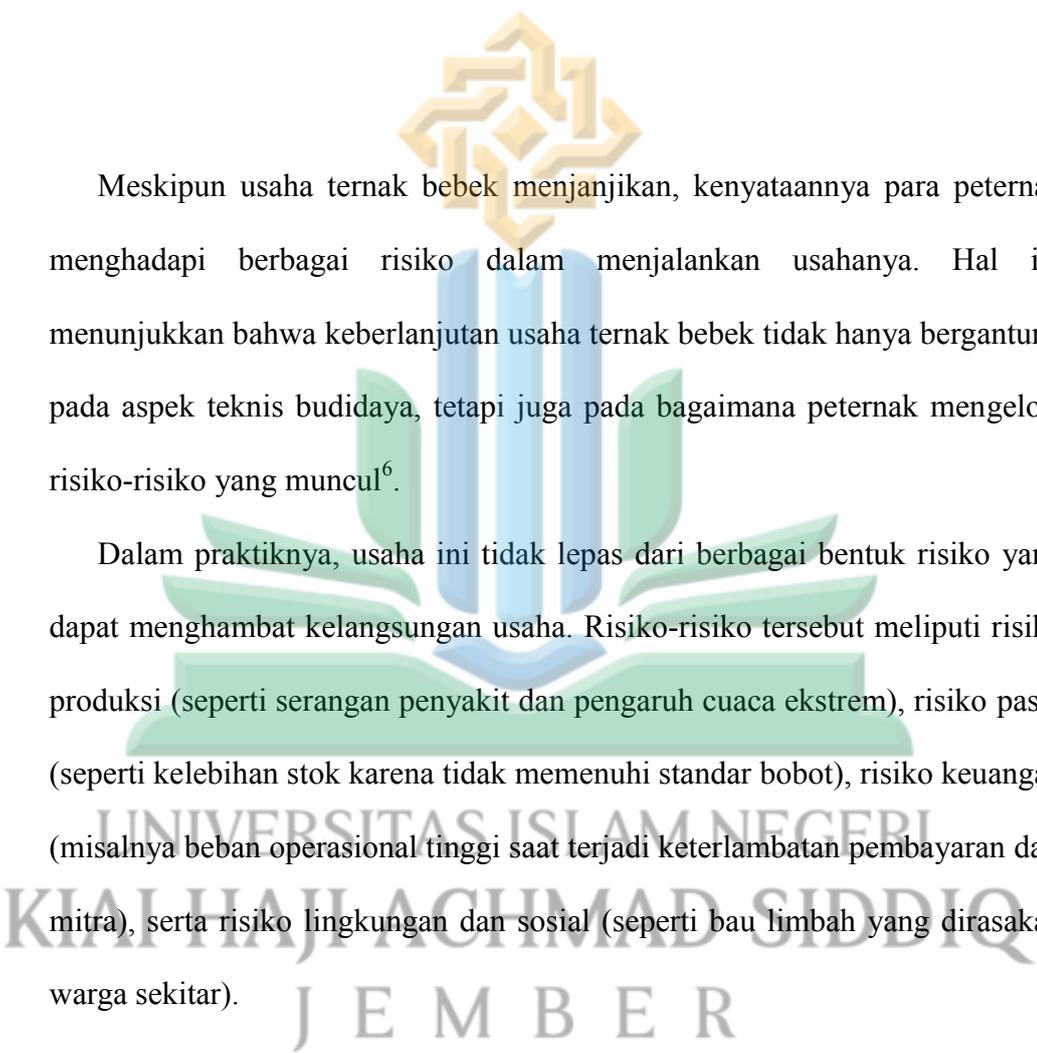
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), populasi bebek di Indonesia mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, dengan kontribusi terbesar berasal dari daerah Jawa, termasuk Jawa Timur⁴. Kabupaten Jember, sebagai salah satu sentra pertanian dan peternakan di Jawa Timur, memiliki banyak desa yang menjadikan beternak bebek sebagai mata pencaharian utama. Salah satunya adalah Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, sebagai sentra peternakan bebek tradisional⁵.

² Kementerian Pertanian RI. (2022). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020–2024*. Jakarta: Kementan.

³ Nugroho, A. & Wulandari, S. (2021). Peluang dan Tantangan Pengembangan Ternak Bebek di Indonesia. *Jurnal Peternakan Tropis*, 8(1), 11–20.

⁴ Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2022*. Jakarta: BPS.

⁵ Dinas Peternakan Kabupaten Jember. (2023). *Profil Peternakan Kabupaten Jember Tahun 2022*. Jember: Disnak Jember.



Meskipun usaha ternak bebek menjanjikan, kenyataannya para peternak menghadapi berbagai risiko dalam menjalankan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha ternak bebek tidak hanya bergantung pada aspek teknis budidaya, tetapi juga pada bagaimana peternak mengelola risiko-risiko yang muncul⁶.

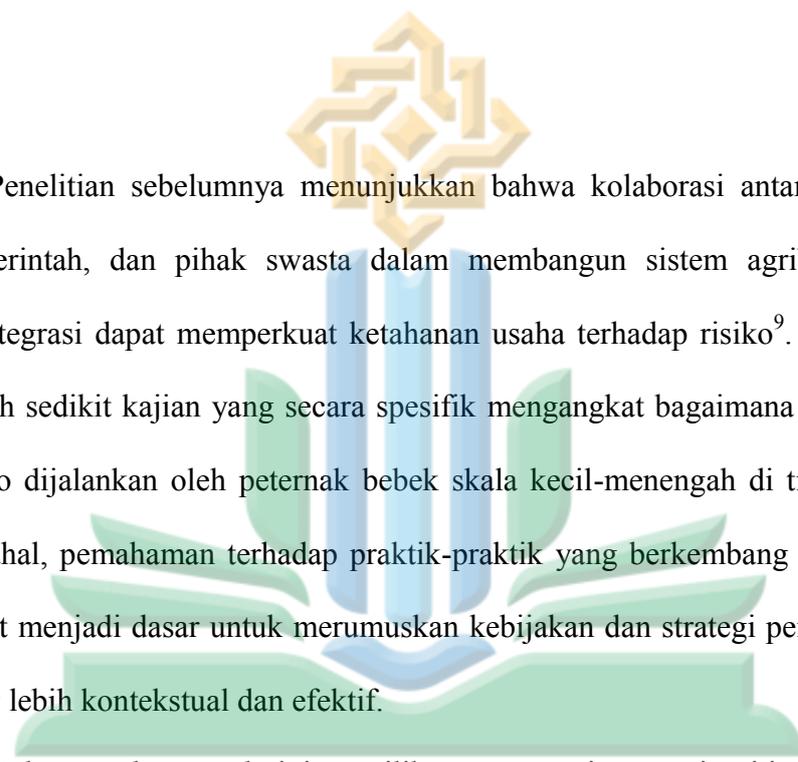
Dalam praktiknya, usaha ini tidak lepas dari berbagai bentuk risiko yang dapat menghambat kelangsungan usaha. Risiko-risiko tersebut meliputi risiko produksi (seperti serangan penyakit dan pengaruh cuaca ekstrem), risiko pasar (seperti kelebihan stok karena tidak memenuhi standar bobot), risiko keuangan (misalnya beban operasional tinggi saat terjadi keterlambatan pembayaran dari mitra), serta risiko lingkungan dan sosial (seperti bau limbah yang dirasakan warga sekitar).

Manajemen risiko menjadi solusi strategis yang dibutuhkan untuk mengurangi dampak ketidakpastian tersebut. Pendekatan manajemen risiko tidak hanya mencakup identifikasi risiko, tetapi juga penilaian dan penentuan strategi mitigasi yang tepat, seperti diversifikasi saluran pemasaran, pembentukan koperasi peternak, integrasi dengan rantai pasok modern, dan akses informasi harga secara real-time⁷. Namun, tidak semua peternak mampu menerapkan strategi ini secara optimal karena keterbatasan sumber daya, pengetahuan, dan dukungan kelembagaan⁸.

⁶ Damayanti, L. (2021). Dampak Ketidakstabilan Harga terhadap Pendapatan Peternak Bebek di Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(3), 201–210.

⁷ Pranata, Y., & Fajar, D. (2019). Strategi Manajemen Risiko dalam Rantai Nilai Produk Ternak. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 7(2), 98–107.

⁸ Saputro, A., & Widodo, T. (2022). Keterbatasan Akses Peternak Rakyat dalam Mengelola Risiko. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 17(1), 59–67.



Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara peternak, pemerintah, dan pihak swasta dalam membangun sistem agribisnis yang terintegrasi dapat memperkuat ketahanan usaha terhadap risiko⁹. Sayangnya, masih sedikit kajian yang secara spesifik mengangkat bagaimana manajemen risiko dijalankan oleh peternak bebek skala kecil-menengah di tingkat desa. Padahal, pemahaman terhadap praktik-praktik yang berkembang di lapangan dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi pemberdayaan yang lebih kontekstual dan efektif.

Dalam usaha ternak ini pemilik mempunyai strategi mitigasi. Pemilik berkontribusi dengan mitra dengan hal ini akan mengurangi risiko pasar. Akan tetapi, pada saat pengiriman sering mengalami penundaan jadwal kirim, itu sangat mempengaruhi keuntungan yang pemilik dapat. Maka dari itu penelitian ini fokus kepada identifikasi risiko pasar dan Upaya yang dapat dilakukan untuk mengecilkan risiko pasar.

Dalam konteks usaha ternak bebek skala menengah, penerapan prinsip manajemen risiko menjadi penting untuk menjaga stabilitas produksi, efisiensi biaya, dan keberlanjutan hubungan dengan mitra serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko yang dihadapi oleh Usaha Ternak Bebek Jaya, menganalisis strategi mitigasi yang telah diterapkan, serta memberikan rekomendasi strategis dalam pengelolaan risiko usaha secara sistematis dan kontekstual.

⁹ Syahputra, H., & Kurniawati, E. (2023). Peran Kelembagaan dalam Penguatan Rantai Pasok Peternakan. *Jurnal Inovasi Agribisnis*, 5(1), 45–53.



B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat rumusan masalah, berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi risiko pada Bebek Jaya di Desa Dukuh Dempok ?
2. Bagaimana cara memitigasi Risiko pada Bebek Jaya di Desa Dukuh Dempok ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan arah dan sasaran yang hendak dicapai selama proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu, tujuan tersebut disusun dengan mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi risiko pada Usaha Ternak Bebek Jaya di Desa Dukuh Dempok.
2. Untuk memitigasi risiko pada Usaha Ternak Bebek Jaya di Desa Dukuh Dempok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi yang berarti setelah pelaksanaannya selesai. Manfaat yang diharapkan mencakup aspek teoritis maupun praktis, baik untuk institusi terkait maupun masyarakat secara umum. Harapannya, hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dan memberikan nilai guna bagi berbagai pihak, yaitu:



1. **Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan serta menjadi bahan rujukan bagi kalangan akademisi seperti mahasiswa dan peneliti yang ingin mengkaji topik serupa. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan pola pikir kritis serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

2. **Manfaat Praktis**

a. Untuk penulis

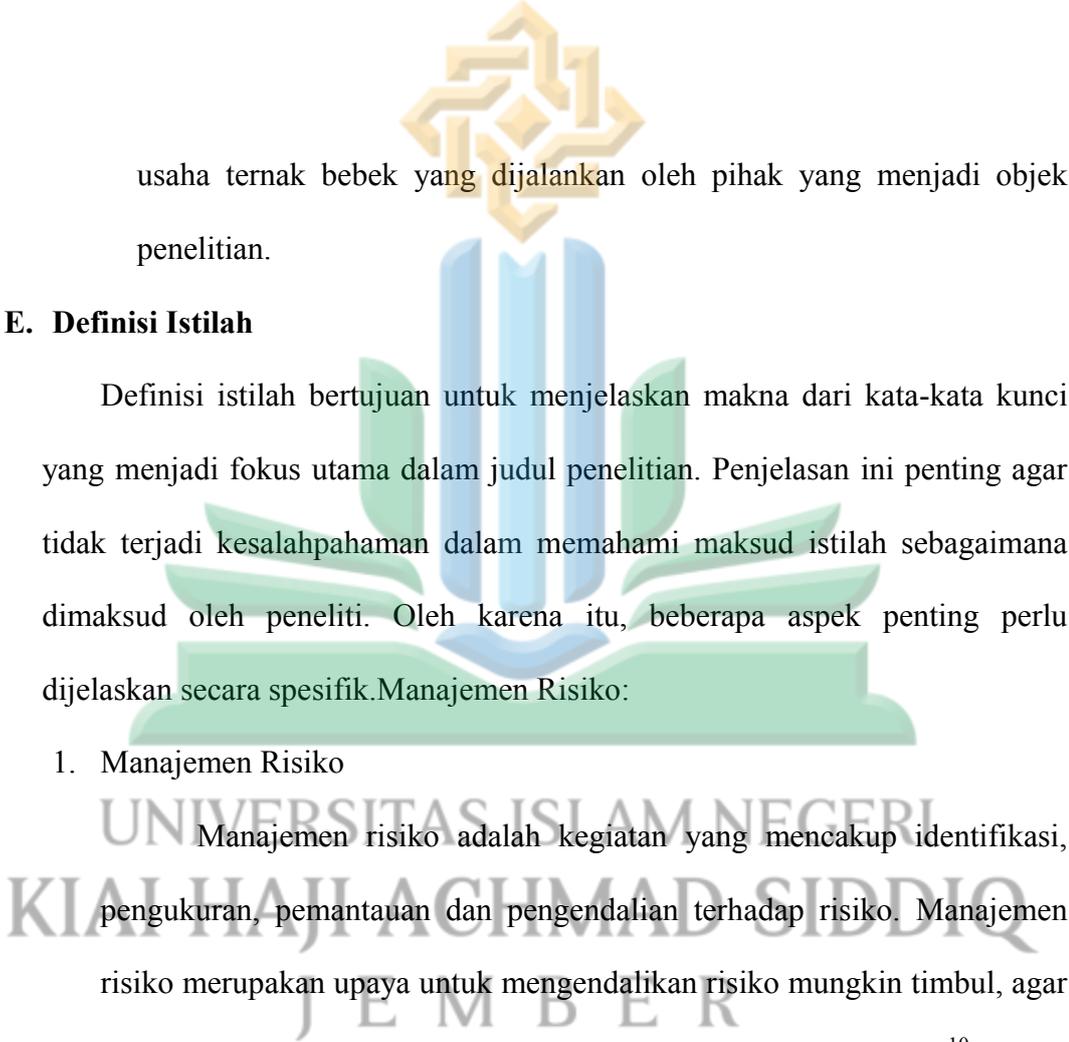
Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pengalaman langsung dalam penelitian lapangan, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan penelitian di masa mendatang.

b. Untuk institusi

Penelitian ini berpotensi menjadi bahan acuan di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember serta memperkaya pemahaman tentang manajemen risiko pasar, khususnya dalam konteks usaha peternakan.

c. Untuk pihak yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi yang berguna mengenai strategi pengelolaan risiko dalam



usaha ternak bebek yang dijalankan oleh pihak yang menjadi objek penelitian.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menjelaskan makna dari kata-kata kunci yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian. Penjelasan ini penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu, beberapa aspek penting perlu dijelaskan secara spesifik. Manajemen Risiko:

1. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah kegiatan yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko. Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengendalikan risiko mungkin timbul, agar perusahaan dapat mencapai tujuannya lebih efektif dan efisien.¹⁰ Dalam *ISO:31000, 2009* manajemen risiko adalah aktivitas terorganisasi yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengelola organisasi dalam rangka menangani risiko. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan sebuah metode yang terorganisasi secara sistematis dan logis yang dilakukan untuk mengarahkan, mengidentifikasi, memonitor, menetapkan solusi, melaporkan risiko, dan mengelola organisasi dalam

¹⁰ 1 Retna Anggitaningsih, "Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syari'ah Indonesia di Jawa Timur," *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture* 2, no. 2 (2024): 63–70, <https://doi.org/10.61231/mjeec.v2i2.25568>.

rangka untuk menangani risiko. Risiko terbagi menjadi beberapa yaitu risiko produk, risiko pasar, risiko keuangan, dan risiko operasional.¹¹

2. Manajemen Risiko pada Usaha Ternak Bebek

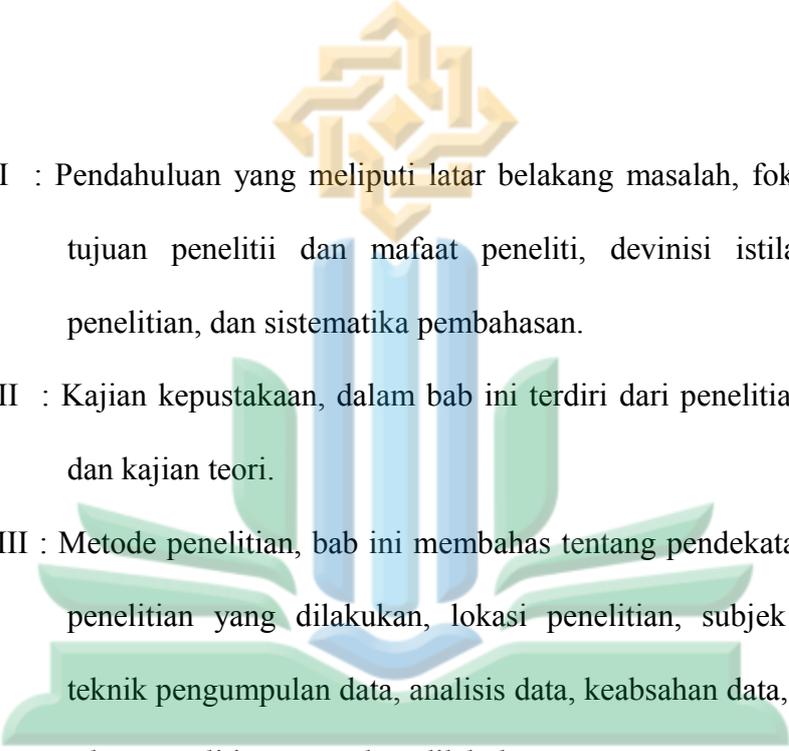
Manajemen risiko dalam kegiatan beternak bebek merupakan suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk mengenali, mengevaluasi, dan mengendalikan berbagai kemungkinan ancaman yang dapat memengaruhi stabilitas usaha. Risiko-risiko tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti gangguan kesehatan ternak, fluktuasi biaya operasional, ketidakteraturan aktivitas harian, pencemaran lingkungan, hingga perubahan pasar.

Melalui penerapan manajemen risiko, peternak dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan oleh faktor ketidakpastian, serta menjaga agar usaha tetap berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen risiko menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan yang lebih responsif dan strategis dalam usaha peternakan bebek.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan alur isi proposal penelitian, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penulisan sistematika ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, bukan daftar isi. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, berikut ini gambaran umum dari struktur proposal penelitian ini.

¹¹ Mudrika Berliana As Sajjad, Salsabila Dea Kalista, Mualif Zidan, Johan Christian “Analisis Manajemen Risiko Bisnis,” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 18, No.1 (2020)



Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus peneliti, tujuan penelitt dan mafaat peneliti, devinisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap - tahap penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV : Berupa penyajian dan analisis data, bab ini memuat gambaran objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil (analisis data).

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian. Dan memberi gambaran tentang penelitian yang diteliti dan memberikan saran - saran kontruksi yang terkait dengan penelitian ini.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

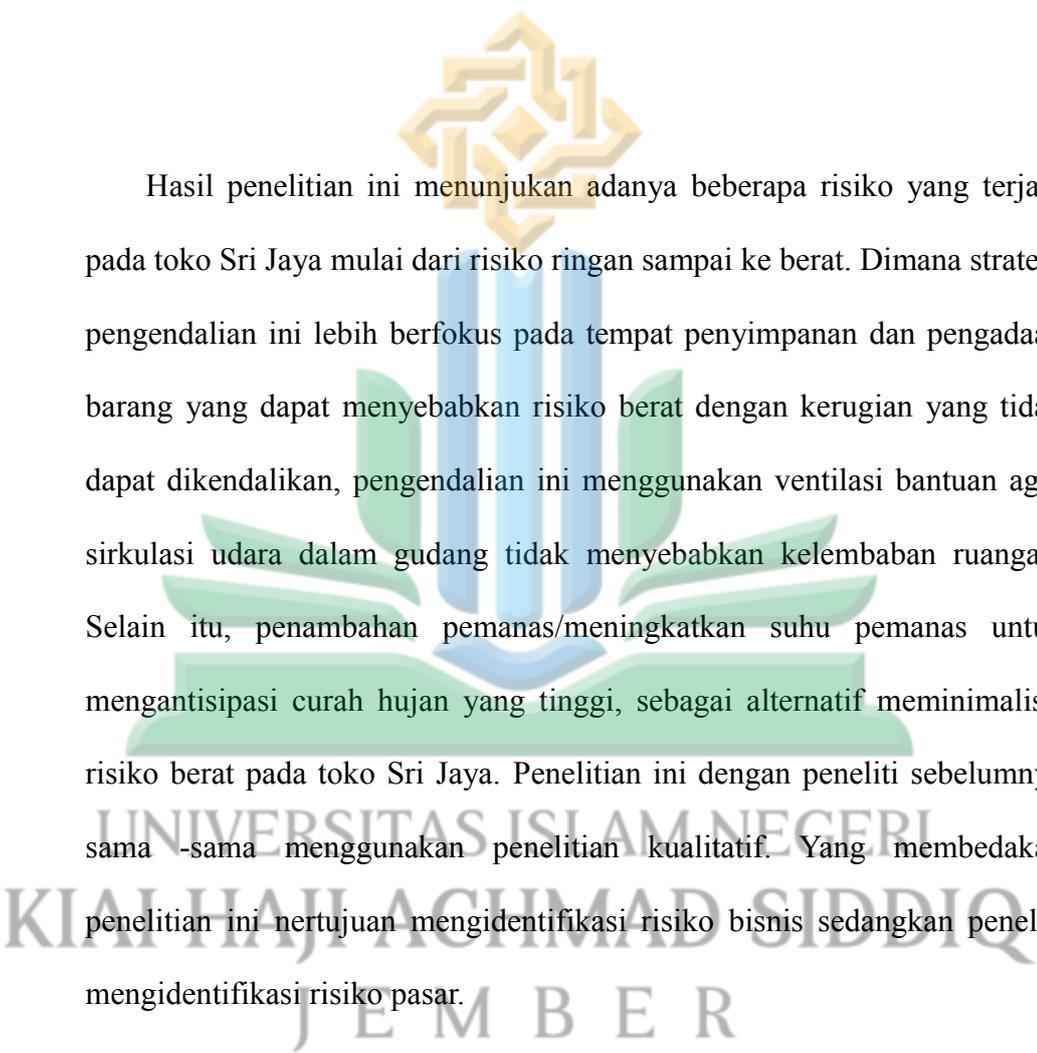
A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan maupun belum, disusun untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kebaruan dan posisi penelitian ini dalam konteks kajian yang sudah ada. Topik mengenai *Manajemen Risiko Pasar pada Usaha Ternak Bebek di Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember* bukanlah hal yang sepenuhnya baru, karena telah terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas hal serupa, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anni Safitri, Mar'atus Sholikhah, Siti Nur Halisa, Laily Izzatul Muniroh, Ayu Noraida, dan M. Farid Anwar tentang "*Analisis Risiko Usaha Pakan Ternak Di Toko Sri Jaya Jepara*", 2024, Politeknik Balekambang Jepara.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber risiko bisnis yang terjadi pada usaha pakan ternak di toko Sri Jaya. Penelitian ini mengidentifikasi sumber-sumber risiko bisnis dan alternatif pengendalian risiko bisnis. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penggunaan studi kasus dengan melakukan dokumentasi, wawancara, dan pengamatan secara langsung.

¹² Anni Safitri, Mar'atus Sholikhah, Siti Nur Halisa, Laily Izzatul Muniroh, Ayu Noraida, M. Farid Anwar " Analisis Risiko Usaha Pakan Ternak Di Toko Sri Jaya Jepara," *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan* 7, no.2 (November 2024).



Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa risiko yang terjadi pada toko Sri Jaya mulai dari risiko ringan sampai ke berat. Dimana strategi pengendalian ini lebih berfokus pada tempat penyimpanan dan pengadaan barang yang dapat menyebabkan risiko berat dengan kerugian yang tidak dapat dikendalikan, pengendalian ini menggunakan ventilasi bantuan agar sirkulasi udara dalam gudang tidak menyebabkan kelembaban ruangan. Selain itu, penambahan pemanas/meningkatkan suhu pemanas untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi, sebagai alternatif meminimalisir risiko berat pada toko Sri Jaya. Penelitian ini dengan peneliti sebelumnya sama -sama menggunakan penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian ini bertujuan mengidentifikasi risiko bisnis sedangkan peneliti mengidentifikasi risiko pasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Mey, Maryam Monika Rangkuti Shaputra tentang “*Analisis Manajemen Risiko Pelaku UMKM Terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Kota Rengat*”, 2024, Universitas Terbuka, Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana UMKM di Kota Rengat mengelola risiko yang timbul akibat kenaikan harga bahan pokok pada tahun 2023. Metodologi penelitian meliputi observasi, wawancara dan analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif membantu UMKM mengurangi dampak negatif kenaikan harga bahan pokok. Penelitian ini juga memberikan

¹³ Yogi Mey, Maryam Monika Rangkuti, “ Analisis Manajemen Risiko Pelaku UMKM Terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Kota Rengat,” *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)* 2, no.1 (Januari 2024).

rekomendasi untuk meningkatkan manajemen risiko pada UMKM dan mendukung pertumbuhan sektor UMKM di Kota Rengat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis UMKM mengelola risiko akibat kenaikan harga sedangkan peneliti memiliki tujuan bagaimana memitigasi risiko pasar pada usaha ternak bebek. Penelitian ini sama-sama memilih metode kualitatif pada penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eusebius K.M., Endoh, Adrie A. Sajow, dan Jolyanis Lainawa tentang “*Rancang bangun model manajemen risiko rantai pasok daging babi berdasarkan pengetahuan di Sulawesi Utara*”, 2024, Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk merancang model manajemen risiko rantai pasok daging babi di Sulawesi Utara berbasis pengetahuan. Model ini tersusun atas empat model utama yaitu; (1) model identifikasi risiko, (2) model penilaian risiko, (3) model mitigasi risiko dan (4) model perhitungan harga daging babi di tingkat peternak dengan memasukkan faktor risiko. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merancang sistem pendukung keputusan cerdas untuk penilaian risiko dan perhitungan harga.

Hasil penelitian menyatakan peternak memiliki risiko yang tinggi di dalam melaksanakan kegiatan produksinya. Nilai risiko terbagi menjadi tiga batas nilai yaitu batas bawah, nilai tengah dan batas atas. Hasil perancangan model keterkaitan risiko diperoleh empat model rantai

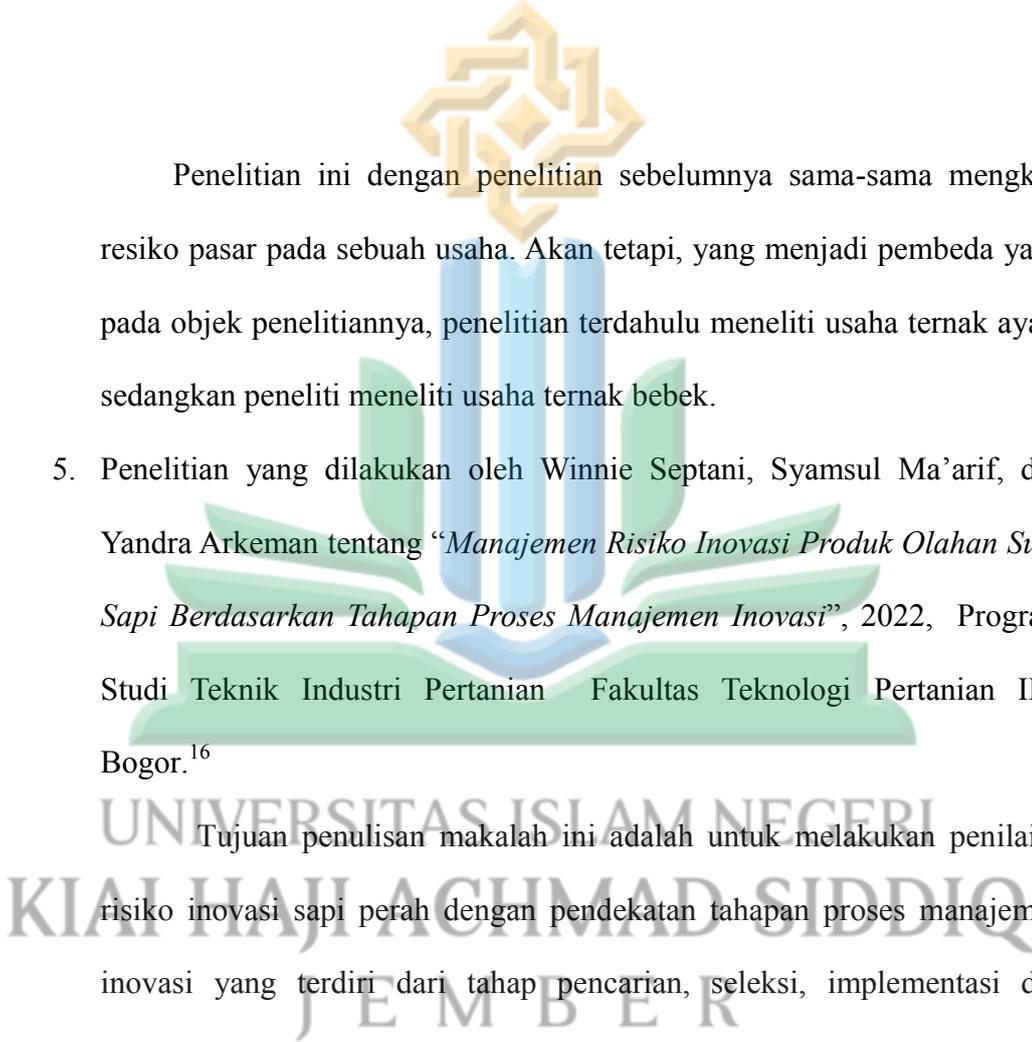
¹⁴ Eusebius K.M. Endoh*, Adrie A. Sajow dan Jolyanis Lainawa, “Rancang bangun model manajemen risiko rantai pasok daging babi berdasarkan pengetahuan di Sulawesi Utara,” *Resiliensi Industri Peternakan Tropis 1*, (2024): 46 - 57

hubungan risiko yaitu rantai hubungan yang terkait dengan penurunan jumlah produksi, penurunan kualitas produksi, kerugian finansial akibat kelalaian dan keterlambatan pengiriman ke pedagang pengecer. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama mengenai manajemen risiko. Sedangkan, pembedanya penelitian ini lebih spesifik ke manajemen risiko pasar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Resa Febby Hadi Saputri “*Analisis Risiko Pasar Pada Usaha Ternak Ayam Sebelum Dan Sesudah Covid 19 Di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember,*” 2024, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.¹⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat risiko pasar pada usaha ternak ayam sebelum dan sesudah Covid 19 di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Untuk mengetahui pengendalian risiko pasar pada usaha ternak ayam sebelum dan sesudah Covid 19 di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian. Metode yang digunakan yakni menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka.

¹⁵ Resa Febby Hadi Saputri, “*Analisis Risiko Pasar Pada Usaha Ternak Ayam Sebelum Dan Sesudah Masa COVID-19 Di Di Patempuran, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember*” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024).



Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji resiko pasar pada sebuah usaha. Akan tetapi, yang menjadi pembeda yaitu pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu meneliti usaha ternak ayam sedangkan peneliti meneliti usaha ternak bebek.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Winnie Septani, Syamsul Ma'arif, dan Yandra Arkeman tentang "*Manajemen Risiko Inovasi Produk Olahan Susu Sapi Berdasarkan Tahapan Proses Manajemen Inovasi*", 2022, Program Studi Teknik Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian IPB Bogor.¹⁶

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk melakukan penilaian risiko inovasi sapi perah dengan pendekatan tahapan proses manajemen inovasi yang terdiri dari tahap pencarian, seleksi, implementasi dan pembelajaran. Risiko inovasi diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan kategori risiko inovasi yang terdiri dari inovasi lingkungan, sumber daya teknis, integrasi, manajemen, pemasaran dan strategi. Tahap selanjutnya diukur dan dianalisis dengan pengukuran dua dimensi terhadap nilai probabilitas dan nilai Severity. Selanjutnya tahap akhir penelitian ini adalah menentukan rekomendasi manajemen risiko yang dibuat berdasarkan nilai peringkat eksposur risiko.

Risiko di dalam tahapan proses manajemen inovasi merupakan aspek penting yang akan menentukan keberhasilan inovasi produk. Pada paper ini, kajian risiko inovasi dilakukan pada produk olahan susu sapi

¹⁶ Winnie Septani, Syamsul Ma'arif, Yandra Arkeman, "*Manajemen Risiko Inovasi Produk Olahan Susu Sapi Berdasarkan Tahapan Proses Manajemen Inovasi*," *Jurnal Teknik Industri* (2022)

pada tingkat UKM yang masih menggunakan teknologi proses yang sederhana. Identifikasi risiko dilakukan berdasarkan tujuh kategori risiko inovasi yang terdiri dari lingkungan, teknis, sumber daya, integrasi, manajemen, marketing dan strategi. Analisis risiko berdasarkan nilai exposure risiko yang diperoleh dari perhitungan nilai probabilitas dan nilai severity. Selanjutnya, ditentukan dapat ditentukan rekomendasi penanganan risiko terkait dengan inovasi. Penelitian terdahulu mengkaji tentang manajemen risiko inovasi sedangkan peneliti memilih manajemen pasar. Penelitian ini sama-sama mengambil objek usaha peternakan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Fatimah tentang “*Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler Di Dusun Krajan Mojon, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember,*” 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Jember.¹⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja sumber-sumber risiko produksi pada peternakan ayam broiler milik Bapak Faisoldi dusun Krajan Mojon, desa Jumerto, kecamatan Patrang. Untuk mengetahui alternatif strategi yang di terapkan untuk mengatasi risiko produksi yang di hadapi oleh usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Faisol di dusun Krajan Mojon, desa Jumerto, kecamatan Patrang.

Pembahasan penelitian ini sama dengan penelitian ini karena penelitian sebelumnya mengkaji tentang analisis risiko usahanya akan

¹⁷ Maria Fatimah, “Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler Di Dusun Krajan Mojon, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” (Sripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan, 2021)

tetapi penelitian sebelumnya mencakup risiko produksi usaha. Sedangkan penulis meneliti lebih focus ke risiko pasar. Yakni analisis manajemen risiko pasar pada usaha ternak bebek Jaya di desa dukuh dempok kecamatan wuluhan kabupaten jember. Adapun perbedaan penelitian terahulu dengan penelitian sebelumnya terdapat di objek penelitiannya. Peneliti mengambil usaha ternak bebek sedangkan penelitian terdahulu memilih usaha ayam. Sedangkan persamaannya pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif

7. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Yusuf Mahroby, Imam Baihaqi, dan Geodita Woro Bramanti tentang “*Analisis Risiko Supply Chain pada Peternakan Itik Petelur Menggunakan Metode SCOR: Studi Kasus pada Peternakan Itik Petelur di Kabupaten Nganjuk,*” 2021, Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)¹⁸

Salah satu usaha peternakan itik petelur berada di kecamatan Jaticalen, Kabupaten Nganjuk. Sistem pemeliharaan ternak dilakukan secara tradisional, sedangkan untuk manajemen perorganisasian dan pengelolaan dirasa masih kurang, karena kebanyakan peternak hanya mengandalkan ingatan saja, pendistribusian telur itik masih sangat sederhana. Supply chain merupakan jaringan dari sejumlah organisasi dalam berbagai proses dan kegiatan dengan keterkaitan mulai dari hulu hingga hilir, untuk menghasilkan value produk dan service untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen.

¹⁸ Maulana Yusuf Mahroby, Imam Baihaqi, dan Geodita Woro Bramanti, “ Analisis Risiko Supply Chain pada Peternakan Itik Petelur Menggunakan Metode SCOR: Studi Kasus pada Peternakan Itik Petelur di Kabupaten Nganjuk ,” *JURNAL TEKNIK ITS* 10, No. 2, (2021)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Supply Chain Operations Reference (SCOR). SCOR adalah suatu model acuan dari operasi supply chain yang mengintegrasikan business process reengineering, benchmarking, dan process measurement. Tahapan pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi kejadian risiko dan penyebab risiko, menentukan hubungan antara kejadian dan penyebab risiko, dan menentukan mitigasi yang dilakukan untuk mengurangi atau meminimalisir dampak risiko. Penelitian yang dilakukan para peneliti serupa yaitu sama meminimalisir risiko yang terjadi pada usaha yang diteliti. Sementara itu, perbedaannya terletak pada metodologi penelitiannya.

Peneliti sebelumnya menggunakan metode SCOR sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Santoso, Marya Mujayana tentang “Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19”, 2021, D3 Administrasi Perkantoran, FEB Universitas Dinamika, S1 Ilmu Komunikasi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Madiun.¹⁹

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penekanan dalam penelitian ini fokus pada analisis proses kesimpulan serta analisis pada dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan hasil penilaian matrik risiko tingkat keparahan, pelaku UMKM madu berada pada posisi keparahan yang tinggi. Hal ini

¹⁹ Rudi Santoso, Marya Mujayana, “ Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19,” *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 6, no.1 (2021)

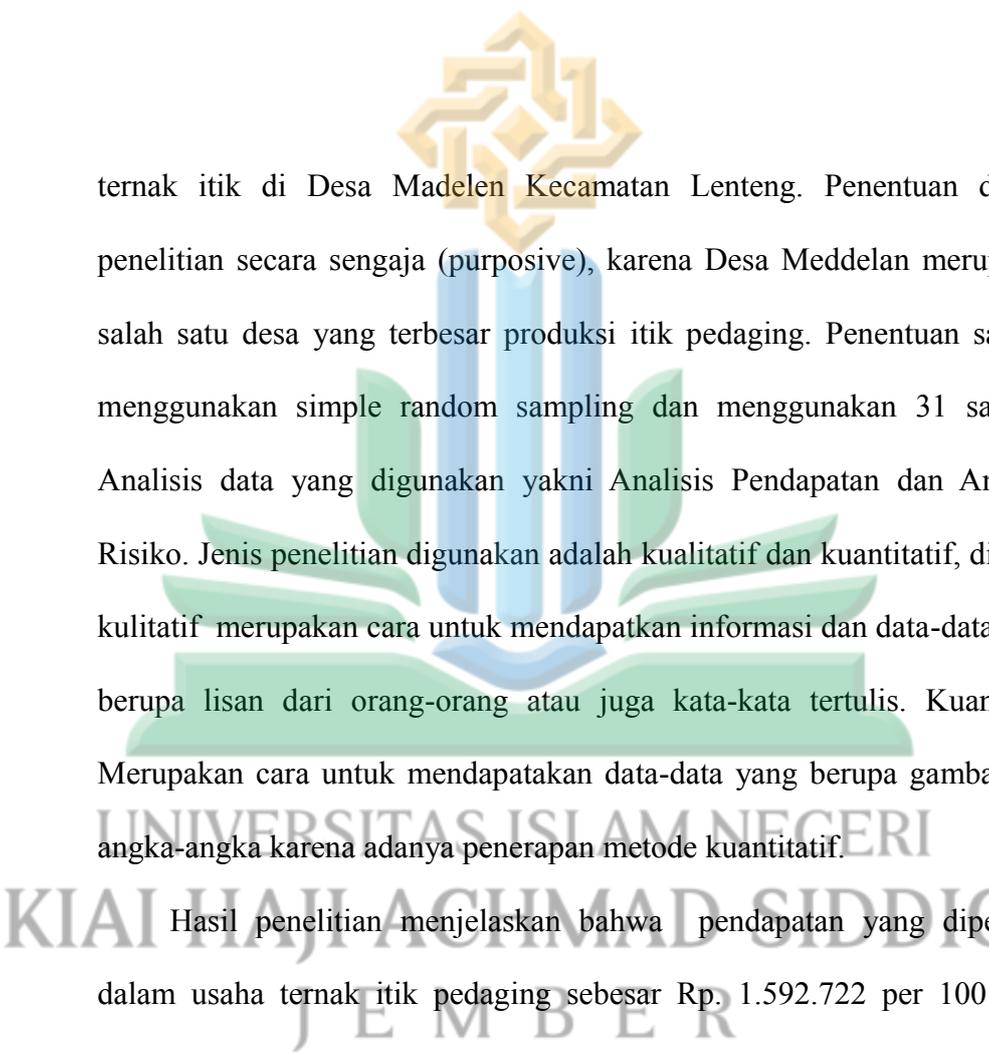
diindikasikan dengan tingkat keparahan yang berat, meskipun frekuensi yang terjadi sangat jarang. Kondisi ini juga mengakibatkan tingkat kerugian di atas 9 juta rupiah yang mengindikasikan sebagai risiko berat. Berdasarkan matrik rekomendasi tindakan, diperlukan perencanaan pengendalian risiko. Maka salah satu upaya untuk bertahan menghadapi risiko sistematis tersebut adalah penerapan manajemen risiko.

Rekomendasi implementasi yang dilakukan dalam penelitian ini menitikberatkan pada eliminasi, substitusi dan administrasi. Eliminasi risiko dengan meminimalkan risiko yang diakibatkan COVID19. Substitusi adalah dengan mengubah pola penjualan yang semula konvensional (offline) menjadi online. Sementara itu administrasi mengubah perilaku pelaku usaha dalam pengeluaran serta mencari potensi peningkatan pendapatan dari sektor lain. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sama dengan penelitian ini. Yang menjadi pembeda pada objeknya penelitian ini memilih UMKM sedangkan peneliti memilih usaha ternak.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Hoirur Rozikin Tentang “*Analisis Pendapatan Dan Risiko Itik Pedaging Di Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep,*” 2020, Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija.²⁰

Tujuan Penelitian adalah (1) Mengatahui pendapatan usaha ternak itik di Desa Madelan KecamatanLenteng. (2) Mengetahui resiko usaha

²⁰ Hoirur Rozikin, ” Analisis Pendapatan Dan Resiko Itik Pedagang Di Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep “.



ternak itik di Desa Madelen Kecamatan Lenteng. Penentuan daerah penelitian secara sengaja (purposive), karena Desa Meddelan merupakan salah satu desa yang terbesar produksi itik pedaging. Penentuan sampel menggunakan simple random sampling dan menggunakan 31 sampel. Analisis data yang digunakan yakni Analisis Pendapatan dan Analisis Risiko. Jenis penelitian digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, dimana kualitatif merupakan cara untuk mendapatkan informasi dan data-data yang berupa lisan dari orang-orang atau juga kata-kata tertulis. Kuantitatif merupakan cara untuk mendapatkan data-data yang berupa gambar dan angka-angka karena adanya penerapan metode kuantitatif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh dalam usaha ternak itik pedaging sebesar Rp. 1.592.722 per 100 ekor. Selain itu, nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,10 dan nilai batas bawah keuntungan (L) sebesar Rp. 1.434.948, dimana nilai koefisien variasi $< 0,5$ dan nilai batas bawah keuntungan > 0 . Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak itik pedaging Di Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Menguntungkan dan terhindar dari risiko kerugian. Penelitian para peneliti mengenai risiko pasar terkait keuntungan dan kerugian. Sementara itu, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini sama. akan tetapi di penelitian terdahulu menggunakan dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penulis hanya menggunakan metode kualitatif.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Yolanda tentang “*Analisis Pengendalian Risiko Usaha Perdagangan Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, 2020, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.²¹

Penelitian ini juga mengeksplorasi strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh para pedagang serta mengkaji kesesuaian praktik tersebut dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa para pedagang menghadapi risiko utama berupa buah yang rusak atau tidak layak jual. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka menerapkan berbagai strategi seperti manajemen kerugian, pengelompokan risiko, dan pengalihan risiko. Dari perspektif ekonomi Islam, ditemukan bahwa meskipun terdapat penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik manajemen risiko, masih terdapat ketidaksesuaian atau penyimpangan dalam pelaksanaannya di lapangan.

Pedagang kerap menghadapi berbagai risiko, seperti kerugian akibat investasi yang tidak menguntungkan atau produk yang tidak layak jual. Untuk mengurangi dampak dari risiko tersebut, mereka menerapkan berbagai strategi manajemen risiko, termasuk upaya pencegahan kerugian serta pemisahan dan alih risiko. Meskipun kejujuran dalam berdagang

²¹ Nova Yolanda. “Analisis Pengendalian Risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)

mencerminkan prinsip ekonomi Islam, masih terdapat beberapa aspek praktik yang tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal tujuan, yakni memitigasi risiko dalam kegiatan usaha, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti; penelitian sebelumnya berfokus pada pedagang buah, sedangkan penelitian ini mengkaji usaha peternakan.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Anni Safitri, Mar'atus Sholikhah, Siti Nur Halisa, Laily Izzatul Muniroh, Ayu Noraida, dan M. Farid Anwar Tahun 2024	<i>Analisis Risiko Usaha Pakan Ternak Di Toko Sri Jaya Jepara</i>	Penelitian ini dengan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Pembeda penelitian ini bertujuan mengidentifikasi risiko bisnis sedangkan peneliti mengidentifikasi risiko pasar.
2	Yogi Mey, Maryam Monika Rangkuti Shaputra Tahun 2024	<i>Analisis Manajemen Risiko Pelaku UMKM Terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Kota Rengat</i>	Penelitian ini sama-sama memilih metode kualitatif pada penelitiannya.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis UMKM mengelola risiko akibat kenaikan harga sedangkan peneliti memiliki tujuan bagaimana

				memitigasi risiko pasar pada usaha ternak bebek.
3	Eusebius K.M., Endoh, Adrie A. Sajow, dan Jolyanis Lainawa Tahun 2024	<i>Rancang bangun model manajemen risiko rantai pasok daging babi berdasarkan pengetahuan di Sulawesi Utara</i>	Penelitian ini dengan peneliti sebelumnya sama mengenai manajemen risiko.	pembedanya penelitian ini lebih spesifik ke manajemen risiko pasar.
4	Resa Febby Hadi Saputri Tahun 2024	<i>Analisis Risiko Pasar Pada Usaha Ternak Ayam Sebelum Dan Sesudah Covid 19 Di Desa Petampuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember</i>	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji resiko pasar pada sebuah usaha.	Perbedaan yaitu pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu meneliti usaha ternak ayam sedangkan peneliti meneliti usaha ternak bebek.
5	Winnie Septani, Syamsul Ma'arif, dan Yandra Arkeman Tahun 2022	<i>Manajemen Risiko Inovasi Produk Olahan Susu Sapi Berdasarkan Tahapan Proses Manajemen Inovasi</i>	Penelitian ini sama-sama mengambil objek usaha peternakan.	Penelitian terdahulu mengkaji tentang manajemen risiko inovasi sedangkan peneliti memilih manajemen pasar.
6	Maria Fatimah Tahun 2021	<i>Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler Di Dusun Krajan Mojon, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang</i>	persamaan nya pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif	perbedaan penelitian terahulu dengan penelitian sebelumnya terdapat di objek penelitiannya. Peneliti mengambil usaha ternak

		<i>Kabupaten Jember</i>		bebek sedangkan penelitian terdahulu memilih usaha ayam.
7	Maulana Yusuf Mahroby, Imam Baihaqi, dan Geodita Woro Bramanti Tahun 2021	<i>Analisis Risiko Supply Chain pada Peternakan Itik Petelur Menggunakan Metode SCOR: Studi Kasus pada Peternakan Itik Petelur di Kabupaten Nganjuk,</i>	Penelitian yang dilakukan para peneliti serupa yaitu sama meminimalisir risiko yang terjadi pada usaha yang diteliti.	Sementara itu, perbedaannya terletak pada metodologi penelitiannya. Peneliti sebelumnya menggunakan metode SCOR sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.
8	Rudi Santoso, Marya Mujayana Tahun 2021	<i>Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19</i>	Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sama dengan penelitian ini.	pembeda pada objeknya penelitian ini memilih UMKM sedangkan peneliti memilih usaha ternak.
9	Hoirur Rozikin Tahun 2020	<i>Analisis Pendapatan Dan Risiko Itik Pedaging Di Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep</i>	Penelitian para peneliti mengenai risiko pasar terkait keuntungan dan kerugian.	Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini beda. penelitian terdahulu menggunakan dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penulis hanya menggunakan metode

				kualitatif.
10	Nova Yolanda tentang Tahun 2020	<i>Analisis Pengendalian Risiko Usaha Perdagangan Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam</i>	Penelitian ini sama – sama bertujuan untuk memitigasi risiko pada usaha dan menggunakan penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan interview (wawancara) dan observasi.	perbedaannya penelitian terdahulu mengambil objek pedagang buah sedangkan peneliti mengambil usaha peternakan.

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu, 2025

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi adanya kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang tengah dilakukan saat ini. Adapun fokus dari penelitian ini adalah pada aspek manajemen risiko pasar dalam konteks Usaha Ternak Bebek Jaya yang berlokasi di Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

Penelitian yang bersifat teoretis mengandalkan pemanfaatan teori-teori yang sesuai dan relevan dengan topik yang dikaji, yang berfungsi untuk menjelaskan berbagai faktor yang menjadi fokus penelitian. Pandangan pribadi peneliti maupun opini tokoh tertentu bukanlah satu-satunya dasar dalam membangun hipotesis, melainkan digunakan teori-teori ilmiah yang telah teruji kebenarannya. Adapun teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah:



1. Teori Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu proses logis dan sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta mengendalikan risiko-risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian pada organisasi atau individu. George E. Rejda mendefinisikan manajemen risiko sebagai “a process that identifies loss exposures faced by an organization or individual and selects the most appropriate techniques for treating such exposures” yang berarti proses yang digunakan untuk mengidentifikasi paparan terhadap kerugian dan memilih teknik yang paling tepat untuk mengelolanya¹.

Dalam konteks usaha kecil dan menengah, termasuk usaha ternak, manajemen risiko menjadi sangat penting karena jenis usaha tersebut cenderung rentan terhadap berbagai bentuk ketidakpastian, baik dari sisi internal (seperti kegagalan produksi atau kesalahan operasional), maupun eksternal (seperti fluktuasi pasar dan perubahan kebijakan pemerintah). Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko, pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap ancaman dan meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi.

b. Tujuan Manajemen Risiko

Menurut Rejda, tujuan dari manajemen risiko dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu tujuan pra-kerugian (*pre-loss objectives*) dan pasca-kerugian (*post-loss objectives*)².

1) Tujuan Pra-Kerugian

a. *Economic Goals*: memastikan efisiensi biaya dalam mengelola risiko tanpa mengganggu kegiatan operasional utama.

b. *Reduction of Anxiety*: mengurangi ketidakpastian dan kecemasan yang dirasakan oleh pemilik usaha maupun pihak terkait lainnya.

c. *Compliance with Legal Obligations*: memastikan bahwa kegiatan usaha berjalan sesuai dengan peraturan dan standar hukum yang berlaku.

2) Tujuan Pasca-Kerugian

a. *Survival of the Firm*: menjaga kelangsungan usaha meskipun terjadi kerugian besar.

b. *Continuity of Operations*: memastikan kegiatan usaha tetap berjalan, meskipun dengan penyesuaian.

c. *Stability of Earnings*: meminimalkan dampak kerugian terhadap pendapatan usaha.

d. *Growth*: mendukung rencana ekspansi atau pengembangan usaha jangka panjang.

e. *Social Responsibility*: menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar usaha.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, manajemen risiko tidak hanya berorientasi pada perlindungan aset, tetapi juga pada kesinambungan usaha dan reputasi jangka panjang.

c. Proses Manajemen Risiko

Rejda mengemukakan bahwa proses manajemen risiko terdiri dari empat langkah utama, yang harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan³:

1) Identifikasi Paparan Risiko (Loss Exposures)

Ini merupakan langkah awal dan paling penting dalam manajemen risiko. Pelaku usaha harus mengidentifikasi secara menyeluruh semua bentuk risiko yang mungkin terjadi, baik yang bersifat fisik (misalnya kebakaran kandang), keuangan (keterlambatan pemasukan), operasional (kesalahan prosedur kerja), maupun legal dan sosial (ketidaksesuaian izin usaha atau keluhan dari warga sekitar).

2) Pengukuran dan Analisis Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengukur frekuensi (berapa sering risiko terjadi) dan tingkat keparahan (seberapa besar kerugian yang ditimbulkan). Analisis ini penting untuk memprioritaskan risiko mana yang perlu segera ditangani.

3) Pemilihan Teknik Penanganan Risiko

Berdasarkan hasil analisis, pelaku usaha dapat memilih strategi yang paling tepat untuk mengelola risiko tersebut, baik melalui pengendalian (*risk control*) maupun pendanaan risiko (*risk financing*).

4) Implementasi dan Monitoring Program

Setelah strategi ditetapkan, program manajemen risiko harus diterapkan dan dievaluasi secara berkala. Monitoring ini berguna untuk menilai apakah strategi yang digunakan efektif atau perlu diperbarui.

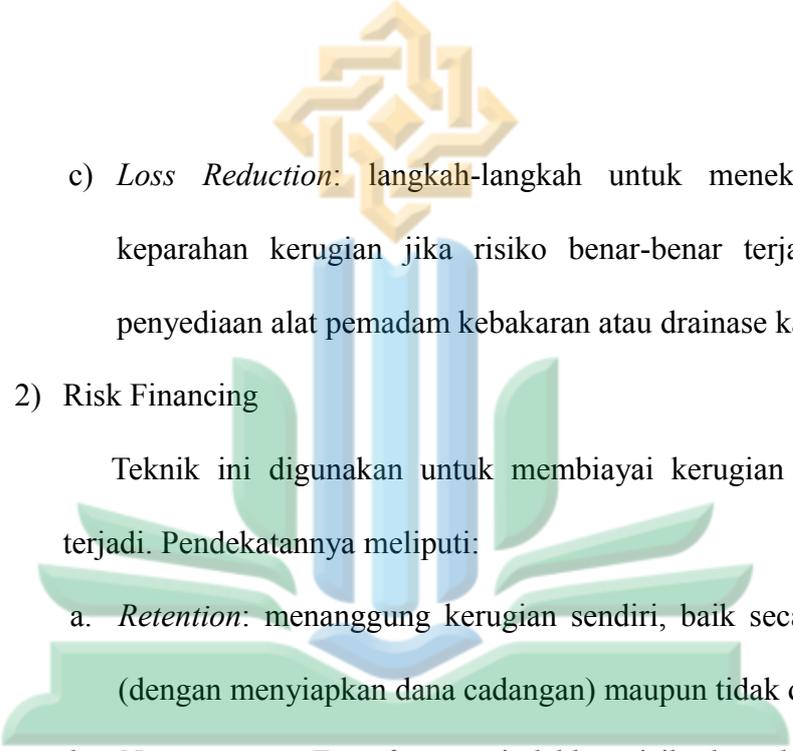
d. Teknik Manajemen Risiko

Rejda mengelompokkan teknik manajemen risiko menjadi dua kategori utama: *Risk Control* dan *Risk Financing* □.

1) Risk Control

Teknik ini digunakan untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan dan dampak terjadinya kerugian. Bentuknya antara lain:

- a) *Avoidance*: menghindari aktivitas yang berisiko tinggi.
- b) *Loss Prevention*: upaya untuk mengurangi frekuensi kejadian kerugian, misalnya dengan pelatihan pekerja atau perbaikan SOP.



c) *Loss Reduction*: langkah-langkah untuk menekan tingkat keparahan kerugian jika risiko benar-benar terjadi, seperti penyediaan alat pemadam kebakaran atau drainase kandang.

2) Risk Financing

Teknik ini digunakan untuk membiayai kerugian jika risiko terjadi. Pendekatannya meliputi:

a. *Retention*: menanggung kerugian sendiri, baik secara sengaja (dengan menyiapkan dana cadangan) maupun tidak disengaja.

b. *Noninsurance Transfer*: memindahkan risiko kepada pihak lain tanpa menggunakan asuransi, seperti melalui kontrak kerja sama.

c. *Insurance*: mengalihkan risiko kepada perusahaan asuransi dengan membayar premi.

e. Manfaat Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen risiko yang baik akan memberikan manfaat nyata bagi keberlangsungan usaha, antara lain:

- 1) Mengurangi kerugian finansial akibat kejadian tidak terduga.
- 2) Menjaga stabilitas produksi dan pendapatan.
- 3) Meningkatkan rasa aman bagi pemilik dan pekerja.
- 4) Menumbuhkan kepercayaan mitra dan konsumen.
- 5) Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh dan penjelasan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti tanpa melakukan intervensi langsung terhadap objek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi resmi dari instansi terkait, kemudian dipadukan secara utuh dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²²

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam konteks tertentu.²³ Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi lebih menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam proses penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh kegiatan dilakukan dalam kondisi alami, tanpa adanya rekayasa atau manipulasi terhadap subjek maupun lingkungan penelitian.

²² M. Rosia, Bahrur Rosib, dan Devi Hardianti Rukmana, "Strategi Pemasaran dan Pelayanan BPR Nusamba dalam Meningkatkan Nasabah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 1, no. 3 (2024): 609–614.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Ternak Bebek Jaya yang berlokasi di Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih secara purposive karena usaha ini merupakan salah satu peternakan bebek dengan sistem kemitraan yang aktif dan memiliki pengalaman dalam mengelola risiko pasar. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Juni 2025.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan subjek berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Purposive sampling disebut juga sebagai judgmental sampling karena didasarkan pada penilaian peneliti mengenai siapa saja yang memiliki informasi relevan terkait fokus penelitian.²⁴

Subjek dalam penelitian ini dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen risiko pasar. Adapun subjek penelitian meliputi:

1. Bapak Hadi, selaku pemilik Usaha Ternak Bebek Jaya.
2. Bapak Surip, selaku pekerja di usaha ternak tersebut.
3. Ibu Munif dan Ibu Helda selaku konsumen sekaligus tetangga yang melakukan pembelian langsung di lokasi peternakan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 139.



Penetapan subjek ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses identifikasi, analisis, dan strategi pengelolaan risiko pasar pada usaha peternakan bebek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena menjadi dasar utama untuk melakukan analisis data secara valid dan sistematis. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen risiko pada Usaha Ternak Bebek Jaya, yaitu:

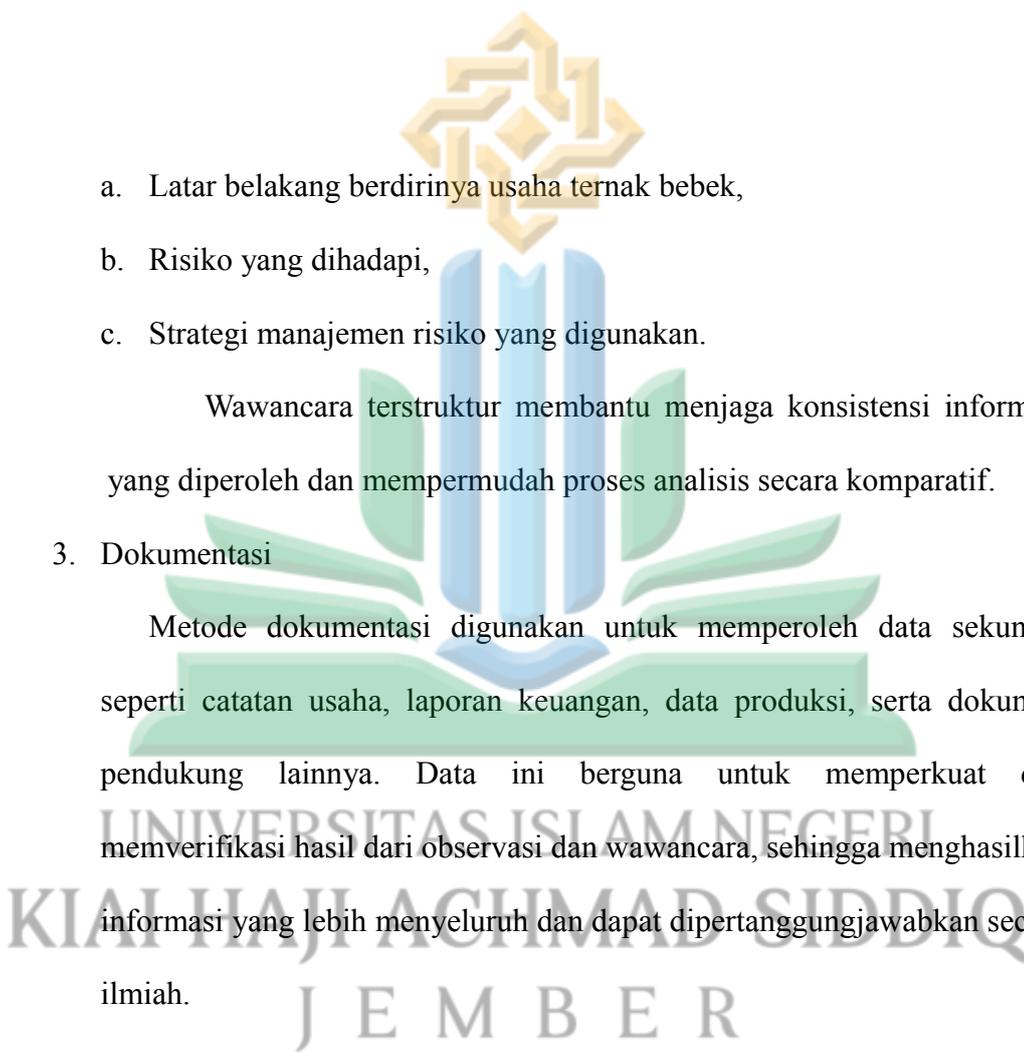
1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung serta observasi partisipatif terbatas dengan fokus pada aktivitas usaha ternak bebek. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami secara langsung proses operasional dan interaksi yang berkaitan dengan risiko serta strategi penanggulangannya. Observasi ini menghasilkan data mengenai:

- a. Bentuk dan jenis risiko yang dihadapi usaha ternak bebek,
- b. Strategi dan tindakan mitigasi yang dilakukan oleh pelaku usaha.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diajukan secara sistematis kepada para informan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai:

- 
- a. Latar belakang berdirinya usaha ternak bebek,
 - b. Risiko yang dihadapi,
 - c. Strategi manajemen risiko yang digunakan.

Wawancara terstruktur membantu menjaga konsistensi informasi yang diperoleh dan mempermudah proses analisis secara komparatif.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti catatan usaha, laporan keuangan, data produksi, serta dokumen pendukung lainnya. Data ini berguna untuk memperkuat dan memverifikasi hasil dari observasi dan wawancara, sehingga menghasilkan informasi yang lebih menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia dari berbagai sumber termasuk wawancara, observasi termasuk catatan lapangan, gambar, foto, dll.²⁵ Analisis deskriptif data digunakan dalam penelitian ini..

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan seperti terlebih dahulu mengidentifikasi suatu objek yang diminati (objek kajian) kemudian menjelaskan apa yang ditemukan. Pernyataan ini dinyatakan secara

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 206.

tertulis secara cermat dan teliti agar diperoleh teks yang adil dan akurat berdasarkan hasil observasi.²⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian langsung lapangan dan setelah selesai terjun langsung lapangan sehingga penulis bisa menerapkan bagian mana yang akan diteliti untuk memperoleh data. Analisis data berlangsung selama proses tersebut bisa berjalan dengan lancar dan juga memiliki waktu yang lama dilapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data, setelah selesai pengumpulan data dari hasil penelitian di lapangan langsung.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu analisis data yang mempunyai beberapa langkah, yaitu²⁷:

1. Analisis Pra-Lapangan

Tahap ini dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan dimulai, dengan menelaah data sekunder atau hasil penelitian sebelumnya. Informasi ini digunakan untuk merumuskan fokus penelitian awal yang bersifat tentatif dan dapat berkembang seiring proses penelitian berlangsung.

2. Analisis Selama di Lapangan

Saat proses pengumpulan data masih berjalan, peneliti terus melakukan klarifikasi dan pengembangan informasi yang diperoleh, serta memberikan interpretasi terhadap data secara kontekstual.

²⁶ Morisan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana, 2017), 37.

²⁷ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-3 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 31.

3. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul diseleksi dan diringkas secara sistematis agar menjadi lebih jelas dan terorganisir. Mengingat semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak pula data yang dikumpulkan, maka perlu dilakukan penyederhanaan data agar analisis menjadi lebih efektif.

4. Penyajian Data

Data yang telah diringkas kemudian disusun dalam bentuk naratif, diagram, tabel, matriks, atau bagan yang menggambarkan hubungan antarkategori informasi. Penyajian ini juga digunakan untuk merancang langkah-langkah selanjutnya dalam proses penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan yang awalnya bersifat sementara dan akan terus divalidasi dengan bukti-bukti tambahan selama proses pengumpulan data berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berisi pemahaman baru mengenai objek yang diteliti, yang sebelumnya belum jelas. Temuan ini dapat berupa deskripsi, hipotesis, atau bahkan teori baru yang terbentuk dari hubungan antara variabel-variabel yang ditemukan selama penelitian.

F. Keabsahan Data

Menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data dapat dipercaya data jika

dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.²⁸ Sedangkan Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah Kesimpulan. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik untuk membandingkan dan mengevaluasi keakuratan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan berbagai sumber hingga ditemukan kesamaan pandangan dari masing-masing sumber.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang disebutkan dalam penelitian ini berkaitan dengan metode penyusunan penelitian. Tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan

²⁸ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data:Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, No.2 (Desember 2020), 146-50

penelitian dan tahap penyelesaian. Ada beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk lebih detailnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan di lapangan

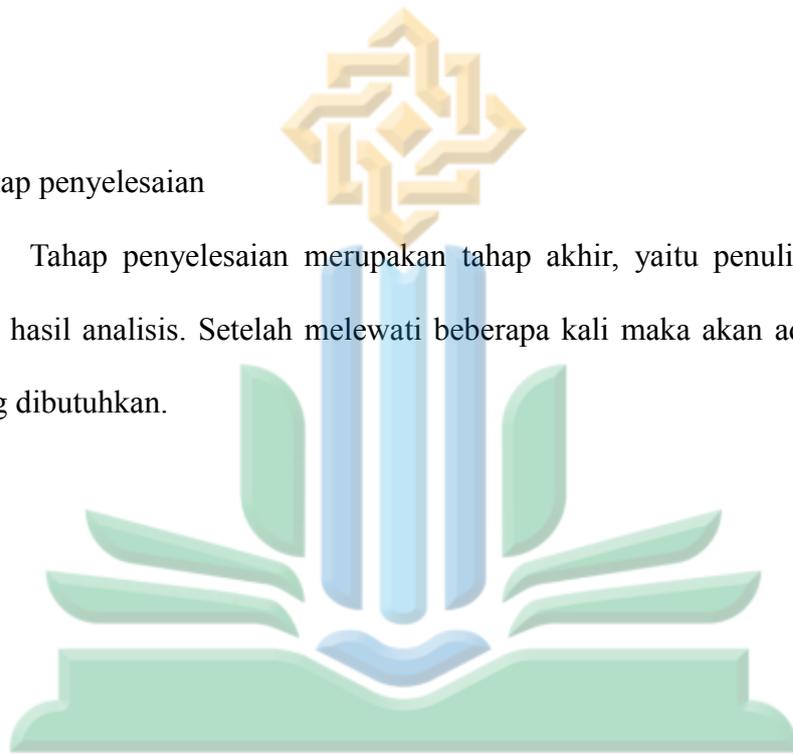
- a. Kembangkan rencana penelitian
- b. Pilih objek penelitian
- c. Meninjau pengamatan sebelumnya terkait dengan topik penelitian yang diidentifikasi.
- d. Menyerahkan judul ke Fakultas Ekonomi dan Perdagangan Islam. Penelitian menyajikan judul yang memuat konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- e. Tinjau tinjauan literatur. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian.
- f. Konsultasikan rekomendasi dengan supervisor.
- g. Kelola lisensi penelitian.
- h. Mempersiapkan penelitian lapangan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan penelitian, para peserta akan melakukan pendekatan terhadap subjek penelitian dan segera mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pencatatan untuk mempelajari lebih lanjut penerapan prinsip – prinsip dasar hukum islam dalam inisitaif bisnis dan produksi.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir, yaitu penulisan laporan atau hasil analisis. Setelah melewati beberapa kali maka akan ada data data yang dibutuhkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini yang dimaksud dengan gambaran objek penelitian adalah keterangan atau gambaran umum tentang lokasi dari objek penelitian dan yang menjadi objek penelitian adalah Manajemen Risiko Pasar Pada Usaha Ternak Bebek Jaya Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Desa Dukuh Dempok adalah sebuah desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Wuluhan dimana di Desa Dukuh Dempok ada 4 Dusun yaitu Dusun Dukuh, Dusun Purwojati, Dusun Wuluhan, Dusun Gawok.

1. Sejarah Berdirinya Ternak Bebek Jaya

Awal mula berdirinya Ternak bebek jaya milik Bapak Hadi. Pada tahun 2020 beliau bekerja di toko bangunan yang ada di Dusun Gawok. Beliau bekerja di bagian pengangkutan pasir dari Sungai ke truk. Beliau bekerja di toko bangunan kurang lebih selama 7 tahun. Setelah 7 tahun bekerja beliau memilih *resign* karna merasa sudah tidak kuat lagi untuk bekerja berat dan melihat usianya yang sudah tidak memungkinkan bekerja seperti itu. Setelah *resign* beliau tidak langsung mendapat pekerjaan. Jadi, beliau memilih menjadi buruh dternak kambing milik kakak iparnya. Karena kakak iparnya bekerja di Malaysia menyuruh Bapak Hadi untuk merawat kambingnya. Tidak hanya kambing yang diburuhkan tetapi juga

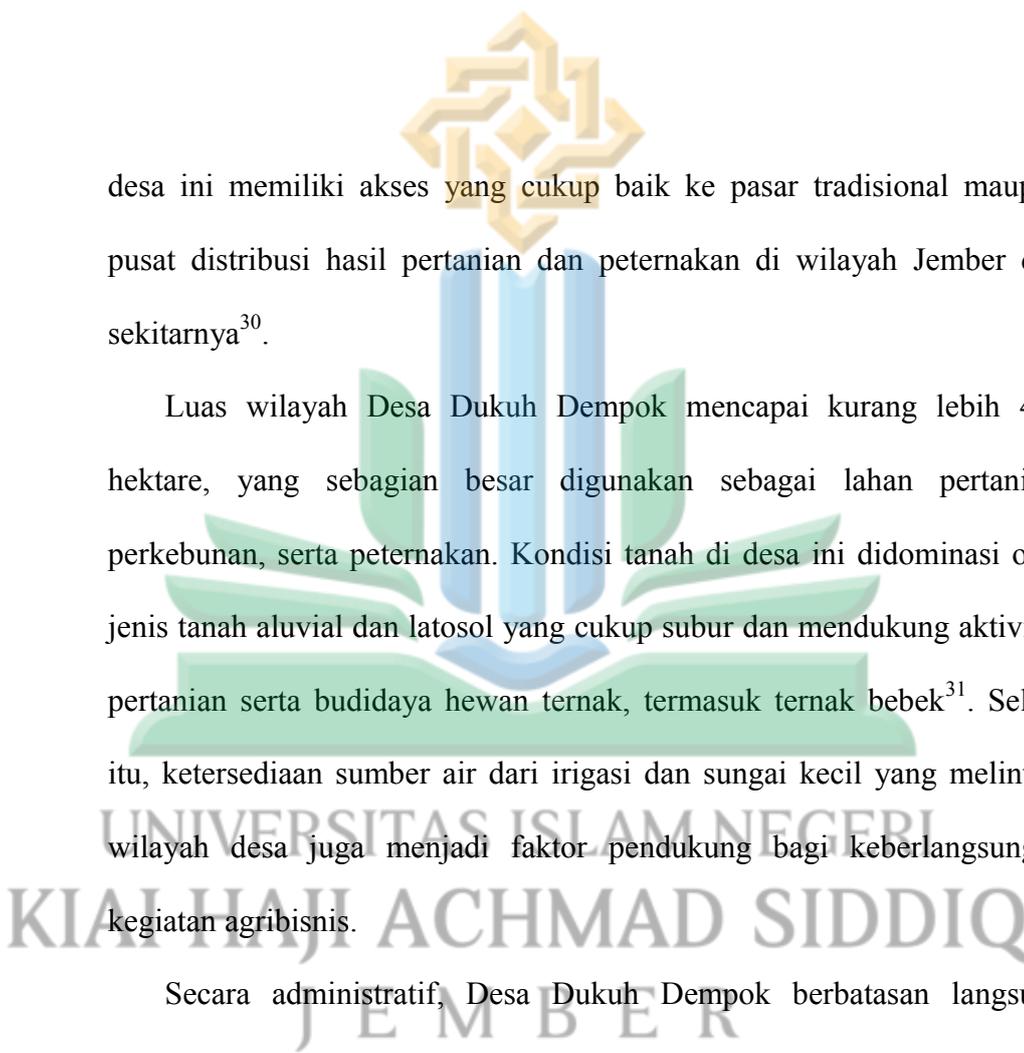
ternak bebek. Dengan dibantu cara perawatannya oleh pamannya yang lebih berpengalaman merawat ternak bebek.

Beliau menjadi buruh selama 2 tahun. Setelahnya beliau berhenti menjadi buruh karena kaka iparnya sudah tidak lagi ternak bebek, Karena adanya Covid 19. Maka dari itu Bapak Hadi hanya bekerja menjadi buruh ternak kambing yang gajinya dalam bentuk anak kambing sebagai upah. Tetapi dengan menjadi buruh saja tidak mencukupi kebutuhan sehari hari Bapak Hadi. Oleh karena itu beliau memutuskan untuk membeli kandang bebek milik kakak iparnya dengan mencicil pembayarannya. Sedangkan modal untuk membeli bebek dengan uang tabungan Bapak Hadi. Beliau Cuma mengisi bebek dengan 2 petak kandang dengan mengisi hanya 150 ekor bebek perkandangannya. Beliau belajar sedikit demi sedikit dengan pengalama buruh bebek kepada kakak iparnya dan dibantu oleh pamannya, serta belajar otodidak menggunakan sosial media yaitu youtube. Beliau selalu konsisten untuk meneruskan usahanya sampai sekarang meskipun itu untung ataupun rugi.

2. Letak dan Kondisi Geografis Ternak Bebek Jaya

Desa Dukuh Dempok merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, desa ini berada di kawasan dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 25 hingga 50 meter di atas permukaan laut²⁹. Letaknya yang strategis di bagian selatan Kabupaten Jember menjadikan

²⁹ Pemerintah Kabupaten Jember, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember 2012–2032*, Bappeda Jember, 2013.



desa ini memiliki akses yang cukup baik ke pasar tradisional maupun pusat distribusi hasil pertanian dan peternakan di wilayah Jember dan sekitarnya³⁰.

Luas wilayah Desa Dukuh Dempok mencapai kurang lebih 498 hektare, yang sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan, serta peternakan. Kondisi tanah di desa ini didominasi oleh jenis tanah aluvial dan latosol yang cukup subur dan mendukung aktivitas pertanian serta budidaya hewan ternak, termasuk ternak bebek³¹. Selain itu, ketersediaan sumber air dari irigasi dan sungai kecil yang melintasi wilayah desa juga menjadi faktor pendukung bagi keberlangsungan kegiatan agribisnis.

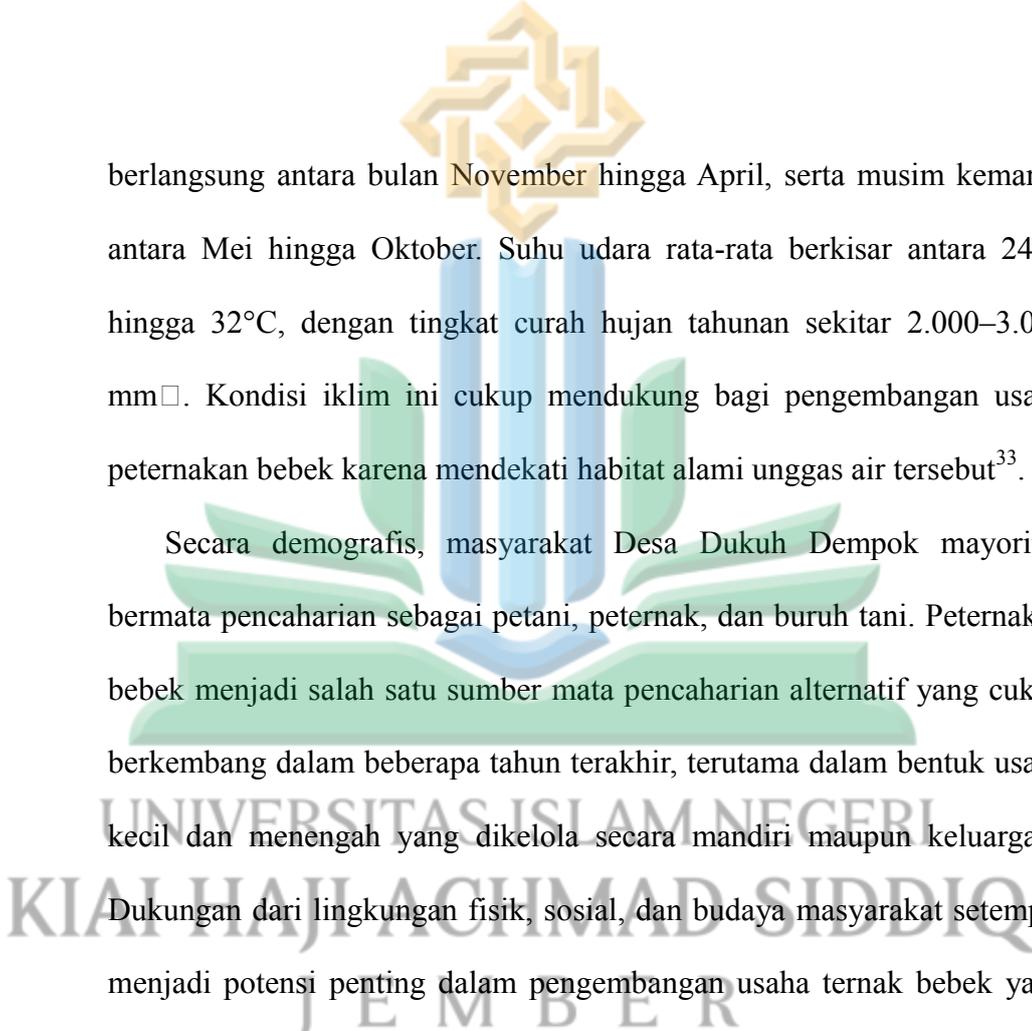
Secara administratif, Desa Dukuh Dempok berbatasan langsung dengan beberapa desa lainnya di Kecamatan Wuluhan, yaitu Desa Tamansari di sebelah utara, Desa Kesilir di sebelah selatan, Desa Glundengan di sebelah barat, dan Desa Ampel di sebelah timur³². Keberadaan jaringan jalan desa yang cukup memadai juga memungkinkan mobilitas peternak dalam mengangkut hasil ternaknya ke pasar lokal maupun regional.

Iklm di wilayah Desa Dukuh Dempok termasuk dalam kategori iklim tropis basah, dengan dua musim utama, yaitu musim hujan yang

³⁰ Dinas Peternakan Kabupaten Jember, *Laporan Tahunan Dinas Peternakan Tahun 2022*, Jember: Disnak Jember, 2022.

³¹ Kementerian Pertanian RI, *Atlas Sumber Daya Lahan Indonesia*, Jakarta: Puslittanak, 2020.

³² Pemerintah Desa Dukuh Dempok, *Profil Desa Dukuh Dempok Tahun 2023*, Jember: Pemdes, 2023.



berlangsung antara bulan November hingga April, serta musim kemarau antara Mei hingga Oktober. Suhu udara rata-rata berkisar antara 24°C hingga 32°C, dengan tingkat curah hujan tahunan sekitar 2.000–3.000 mm. Kondisi iklim ini cukup mendukung bagi pengembangan usaha peternakan bebek karena mendekati habitat alami unggas air tersebut³³.

Secara demografis, masyarakat Desa Dukuh Dempok mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan buruh tani. Peternakan bebek menjadi salah satu sumber mata pencaharian alternatif yang cukup berkembang dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam bentuk usaha kecil dan menengah yang dikelola secara mandiri maupun keluarga³⁴.

Dukungan dari lingkungan fisik, sosial, dan budaya masyarakat setempat menjadi potensi penting dalam pengembangan usaha ternak bebek yang berkelanjutan³⁵.

3. Struktur Organisasi Usaha ternak Bebek Jaya

Struktur Organisasi sangat diperlukan untuk skala kecil maupun besar. Perusahaan berskala kecil juga memerlukan struktur organisasi yang jelas. Setiap bisnis yang didirikan harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Kerja sama dengan pihak yang terlibat dapat membantu mencapai tujuan. Oleh karena itu, kerangka organisasi mutlak diperlukan.

³³ Sunandar, R. & Mustofa, A., *Teknologi Budidaya Itik di Indonesia*, Jakarta: Balai Besar Litbang Peternakan, 2021.

³⁴ Wibowo, S., *Strategi Pemberdayaan Peternak Bebek di Jawa Timur*, Malang: UB Press, 2020.

³⁵ Hidayat, M. & Kartika, L., *Model Pemberdayaan Agribisnis Peternakan Berbasis Masyarakat*, Surabaya: Unair Press, 2021.

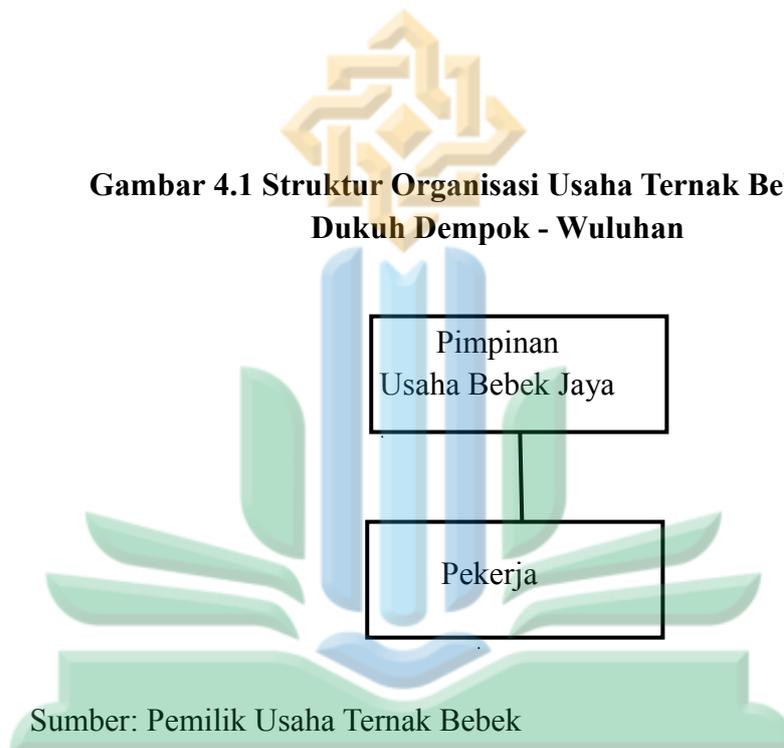


Struktur organisasi sangat penting bagi perusahaan kecil karena memberikan fondasi yang kuat untuk menjalankan bisnis secara efisien dan teratur. Struktur organisasi membantu menetapkan siapa melakukan apa. Ini penting agar setiap anggota tim tahu tugasnya, menghindari tumpang tindih pekerjaan, dan meningkatkan produktivitas.

Dengan struktur yang jelas, jalur komunikasi antar tim dan pimpinan menjadi lebih terarah. Ini mempercepat pengambilan keputusan dan meminimalkan miskomunikasi. Pembagian tugas yang terstruktur memungkinkan pekerjaan dilakukan lebih cepat dan efisien. Karyawan fokus pada peran masing-masing sesuai keahlian.

Perusahaan kecil yang memiliki struktur organisasi terlihat lebih profesional di mata klien, investor, dan mitra bisnis. Ini bisa membuka peluang kerja sama lebih besar. Singkatnya, struktur organisasi bukan hanya penting untuk perusahaan besar, tapi juga sangat berguna bagi perusahaan kecil dalam membangun sistem kerja yang efisien, jelas, dan siap berkembang. Struktur organisasi Usaha Ternak Bebek Jaya sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Ternak Bebek Jaya
Dukuh Dempok - Wuluhan**



Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab Ternak Bebek Jaya sebagai berikut

1. Pimpinan

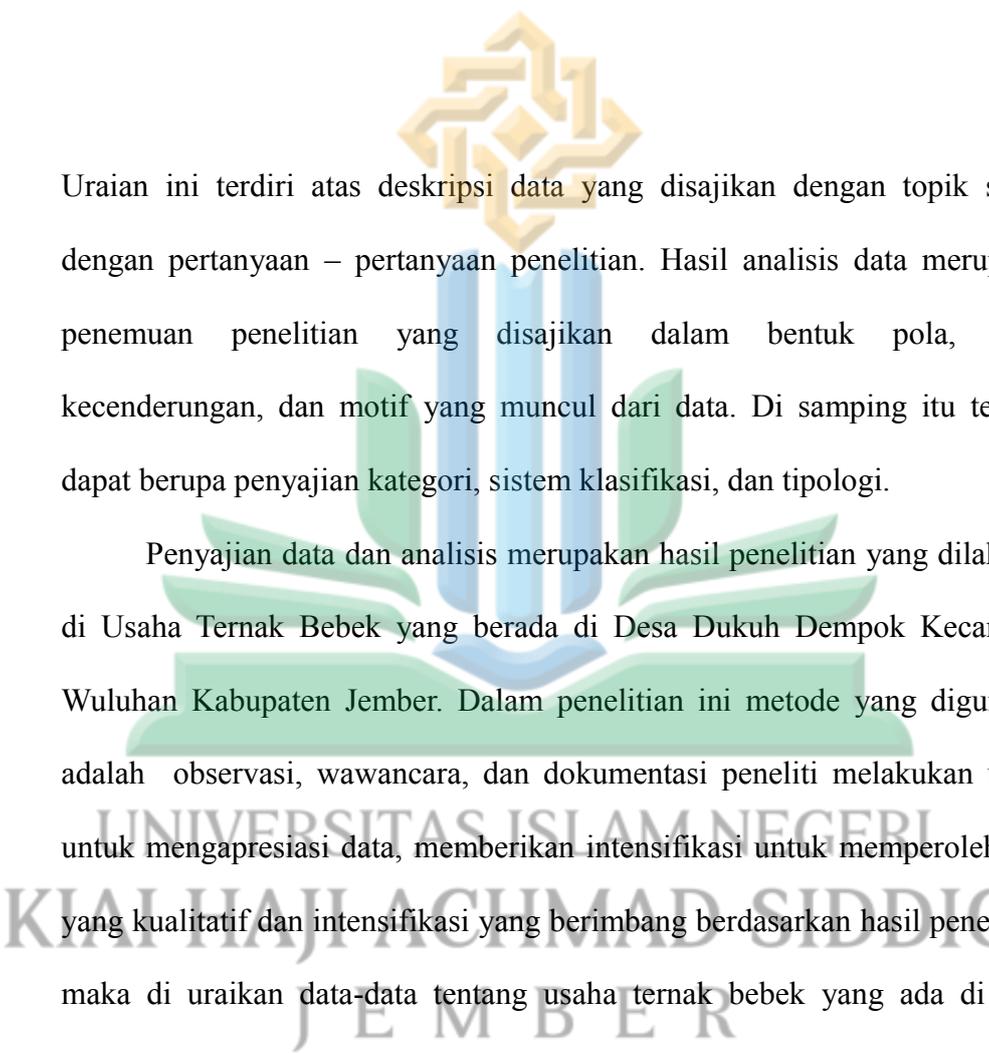
Pimpinan bertugas mengawasi tahapan operasional kerja personel Ternak Bebek Jaya. Tanggung jawab sehari-hari pemimpin adalah mengawasi pekerja serta melakukan pekerjaan yang bisa dilakukan sendiri seperti memesan sentrat membeli tetes.

2. Bagian pekerja

Tugas yang diberikan kepada personel atau karyawan Ternak Bebek Jaya diawali dengan pemberian sentrat kepada bebek, membersihkan kandang, penyurtiran bebek yang sedang sakit. dilanjutkan dengan membantu penyurtiran proses pengiriman.

B. Penyajian dan Analisis Data

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III.



Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan penemuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dan analisis merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Usaha Ternak Bebek yang berada di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti melakukan upaya untuk mengapresiasi data, memberikan intensifikasi untuk memperoleh data yang kualitatif dan intensifikasi yang berimbang berdasarkan hasil penelitian, maka di uraikan data-data tentang usaha ternak bebek yang ada di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalian data yang diperoleh selama penelitian. Kemudian akan diinput kedalam bagian yang menjadi fokus permasalahan yang diambil oleh peneliti, lalu di jelaskan secara rinci yang di sesuaikan dengan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dengan demikian, pada uraian ini peneliti akan mendiskripsikan kondisi yang sebenarnya mengenai Manajemen Risiko pada usaha ternak bebek jaya di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Berdasarkan data yang di peroleh maka dapat di ketahui dan di jelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko pada usaha ternak bebek jaya di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti. Ada beberapa risiko pasar pada usaha ternak bebek jaya. Ada beberapa risiko dalam usaha ini :

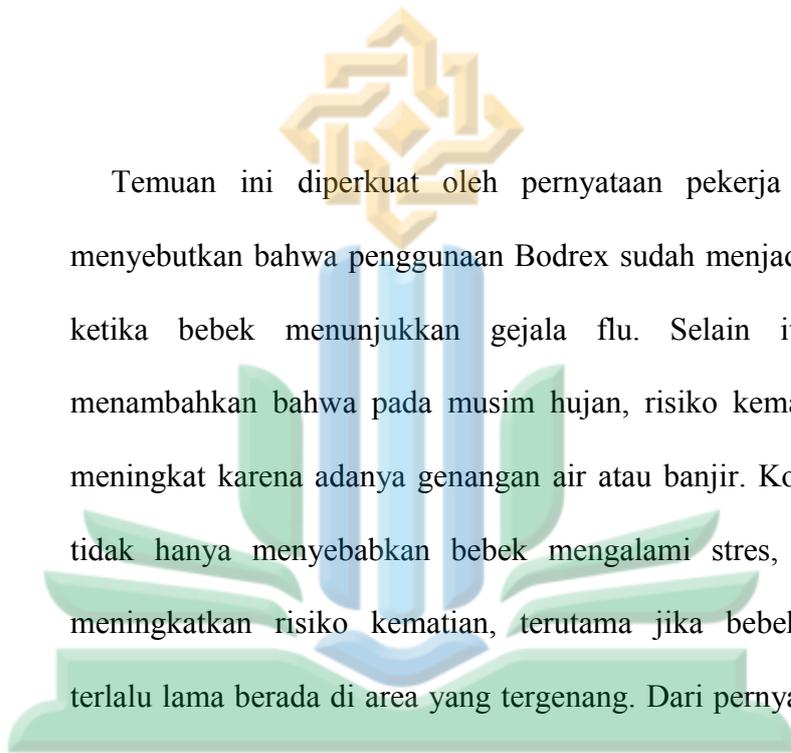
a. Risiko Produksi

1. Penyakit dan Kematian Ternak

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha ternak bebek, salah satu risiko produksi utama yang paling sering dihadapi adalah serangan penyakit, khususnya penyakit flu atau pilek pada bebek. Pemilik usaha menjelaskan bahwa penyakit flu pada bebek dapat berakibat fatal apabila tidak segera ditangani, karena dapat menyebabkan kematian dalam jumlah besar. Menariknya, penanganan terhadap penyakit ini dilakukan secara tradisional, yaitu dengan mencampurkan obat Bodrex ke dalam air minum bebek. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kesehatan ternak masih dilakukan secara sederhana, tanpa menggunakan obat-obatan atau suplemen hewan yang direkomendasikan secara formal oleh dinas terkait atau dokter hewan. Sesuai pernyataan Bapak Hadi dalam wawancara:

“kalo penyakit yang sering terjadi pada bebek itu penyakit flu istilahnya penyakit pilek itu kalo nggak cepet – cepet ditangani bisa menyebabkan kematian bebek. Kalo sudah ketahuan penyakit pilek biasanya saya pakai bodrex di campur di minumnya.”³⁶

³⁶ Bapak Hadi, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 15 Maret 2025



Temuan ini diperkuat oleh pernyataan pekerja yang juga menyebutkan bahwa penggunaan Bodrex sudah menjadi kebiasaan ketika bebek menunjukkan gejala flu. Selain itu, pekerja menambahkan bahwa pada musim hujan, risiko kematian ternak meningkat karena adanya genangan air atau banjir. Kondisi banjir tidak hanya menyebabkan bebek mengalami stres, tetapi juga meningkatkan risiko kematian, terutama jika bebek dibiarkan terlalu lama berada di area yang tergenang. Dari pernyataan Bapak

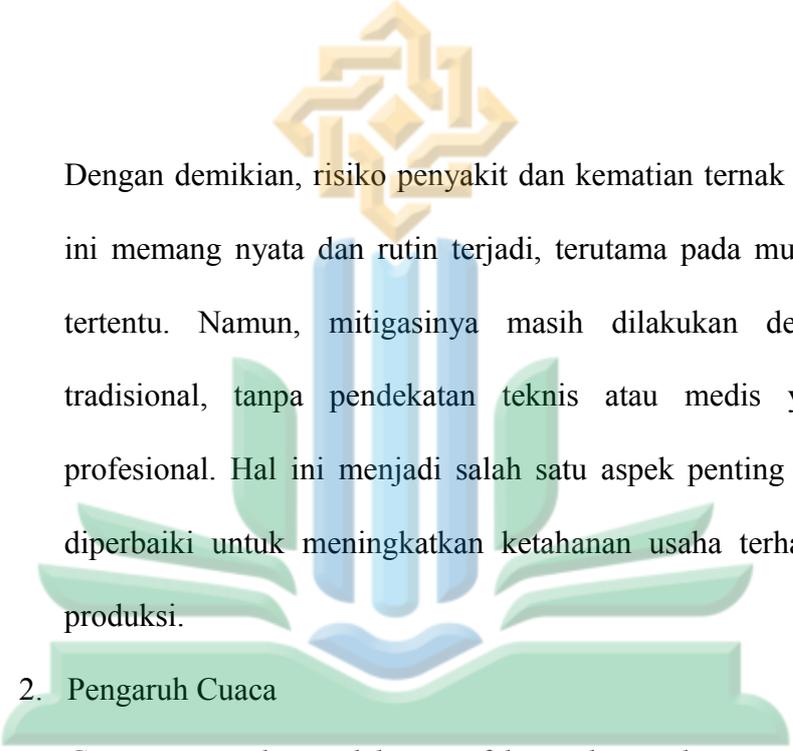
Hadi diatas diperkuat dengan pernyataan Bapak Surip:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
“kalo ada bebek yang sakit dilihat dulu apa penyakitnya bisa flu atau yang lain kalo flu biasanya pakek bodrek untuk penyembuhannya dicampur dengan minumnya.”³⁷

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan warga sekitar, meskipun mereka tidak secara langsung terlibat dalam proses pemeliharaan bebek, mereka menyampaikan bahwa selama ini tidak pernah melihat adanya kematian massal pada ternak. Menurut mereka, kematian bebek yang terjadi hanya dalam jumlah kecil, dan itu dianggap wajar mengingat jumlah populasi bebek yang dipelihara mencapai ribuan ekor. Hal ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang masyarakat, risiko produksi yang berkaitan dengan penyakit masih tergolong terkendali, atau tidak berdampak besar terhadap lingkungan sekitar. Sesuai pernyataan dari ibu munif:

“nggak pernah paling paling matinya Cuma beberapa ekor deng jumlah bebek yang ribuan.”³⁸

³⁷ Bapak Surip, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 17 Maret 2025



Dengan demikian, risiko penyakit dan kematian ternak pada usaha ini memang nyata dan rutin terjadi, terutama pada musim-musim tertentu. Namun, mitigasinya masih dilakukan dengan cara tradisional, tanpa pendekatan teknis atau medis yang lebih profesional. Hal ini menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan ketahanan usaha terhadap risiko produksi.

2. Pengaruh Cuaca

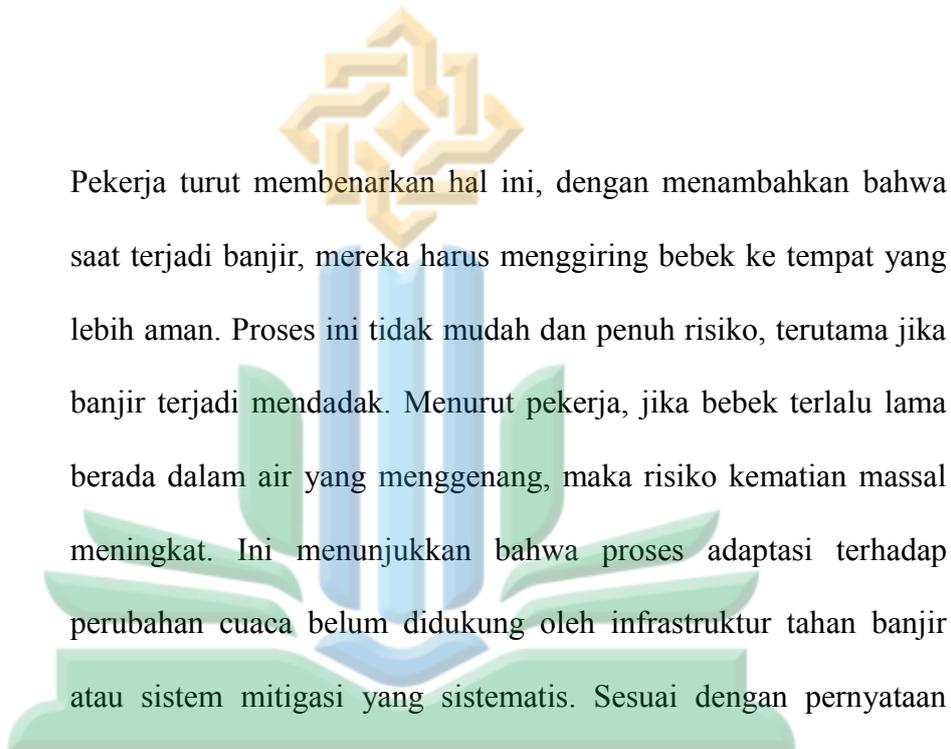
Cuaca merupakan salah satu faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan namun sangat memengaruhi produktivitas ternak.

Pemilik usaha mengakui bahwa musim hujan menjadi tantangan besar dalam kegiatan produksi. Ketika hujan deras turun, area kandang bisa mengalami genangan atau bahkan banjir. Selain itu, suara petir yang menyambar seringkali membuat bebek, terutama yang masih muda, menjadi stres atau bahkan mati mendadak. Kejadian ini menunjukkan bahwa faktor cuaca tidak hanya memengaruhi kesehatan bebek, tetapi juga menambah risiko kehilangan secara langsung. Sesuai dengan Pernyataan Bapak Hadi:

“kalo musim hujan mbak yang susah kadang banjir kadang bebek flu, kalo hujan dengan petir biasanya bebek kalo masih berapa hari masih kecil ada petir kaget trus mati bebeknya.”³⁹

³⁸ Ibu Munif, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 19 Maret 2025

³⁹ Bapak Surip, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 17 Maret 2025



Pekerja turut membenarkan hal ini, dengan menambahkan bahwa saat terjadi banjir, mereka harus menggiring bebek ke tempat yang lebih aman. Proses ini tidak mudah dan penuh risiko, terutama jika banjir terjadi mendadak. Menurut pekerja, jika bebek terlalu lama berada dalam air yang menggenang, maka risiko kematian massal meningkat. Ini menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap perubahan cuaca belum didukung oleh infrastruktur tahan banjir atau sistem mitigasi yang sistematis. Sesuai dengan pernyataan

Bapak Surip:

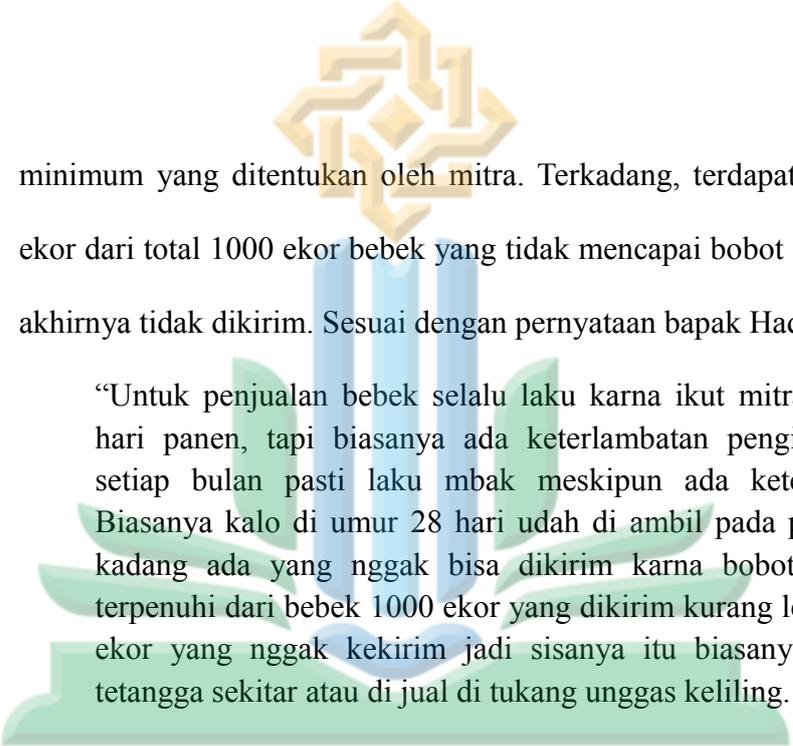
“kalu hujan yang susah kalau banjir ya memang banjirnya nggak tinggi tapi kalo banjir resah juga harus menggiring bebek ketempat yang aman kalo kelamaan kerendam bebek bisa mati massal.”⁴⁰

Dengan demikian, cuaca ekstrem, khususnya hujan dan petir, menjadi salah satu risiko utama yang memengaruhi produksi. Meski peternak telah memiliki pengalaman dan tindakan darurat, ke depan diperlukan infrastruktur fisik seperti saluran drainase dan tempat evakuasi bebek yang lebih baik untuk mengurangi dampak negatif dari cuaca buruk.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar yang dihadapi Usaha Ternak Bebek Jaya adalah adanya kemungkinan kelebihan stok bebek yang tidak dapat dikirim kepada mitra. Berdasarkan keterangan pemilik usaha, setiap kali panen (sekitar usia 28 hari), bebek akan disortir sesuai dengan bobot

⁴⁰ Bapak Hadi, Diwawancarai oleh Sherly, Jember, 15 Maret 2025



minimum yang ditentukan oleh mitra. Terkadang, terdapat sekitar 10 ekor dari total 1000 ekor bebek yang tidak mencapai bobot standar dan akhirnya tidak dikirim. Sesuai dengan pernyataan bapak Hadi:

“Untuk penjualan bebek selalu laku karna ikut mitra setiap 28 hari panen, tapi biasanya ada keterlambatan pengiriman tapi setiap bulan pasti laku mbak meskipun ada keterlambatan. Biasanya kalo di umur 28 hari udah di ambil pada pihak mitra kadang ada yang nggak bisa dikirim karna bobotnya belum terpenuhi dari bebek 1000 ekor yang dikirim kurang lebih ada 10 ekor yang nggak ke kirim jadi sisanya itu biasanya dijual di tetangga sekitar atau di jual di tukang unggas keliling..”⁴¹

Meskipun jumlah sisa panen tersebut tergolong kecil, hal ini tetap menjadi bentuk risiko pasar karena bebek yang tidak terkirim memerlukan perawatan tambahan dan menyebabkan biaya tambahan (pakan, air, tenaga kerja). Untuk mengatasi hal ini, pemilik usaha telah memiliki strategi penjualan alternatif, yaitu dengan menjual bebek sisa panen tersebut ke warga sekitar atau ke pedagang keliling (tukang unggas).

Pekerja juga menyampaikan bahwa bebek yang belum dikirim karena bobotnya belum cukup akan terus dirawat hingga mitra siap mengambil kembali atau sampai dijual secara lokal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa usaha ternak memiliki fleksibilitas dalam menghadapi situasi di mana tidak semua bebek langsung terserap oleh saluran utama (mitra). Sesuai dengan pernyataan Bapak Surip:

⁴¹ Bapak Hadi, Diwawancarai oleh Sherly, Jember, 15 Maret 2025

“kalau penjualan bebek di mitra di madura mbak di depot bebek sinjay, sisanya dijual di perorangan.”⁴²

Warga sekitar menjadi bagian dari solusi penjualan sisa panen ini. Mereka membeli bebek dalam jumlah kecil untuk konsumsi rumah tangga, dan bahkan menjadi pembeli rutin pada saat stok tersedia. Pola ini menggambarkan adanya hubungan timbal balik antara usaha ternak dan masyarakat sekitar, di mana masyarakat bukan hanya menjadi penonton, tetapi juga konsumen langsung. Sesuai dengan pernyataan ibu munif selaku tetanggan dari Bapak Hadi:

“iya mbak biasanya tetangga juga beli perekoran di Ternak Pak Hadi.”⁴³

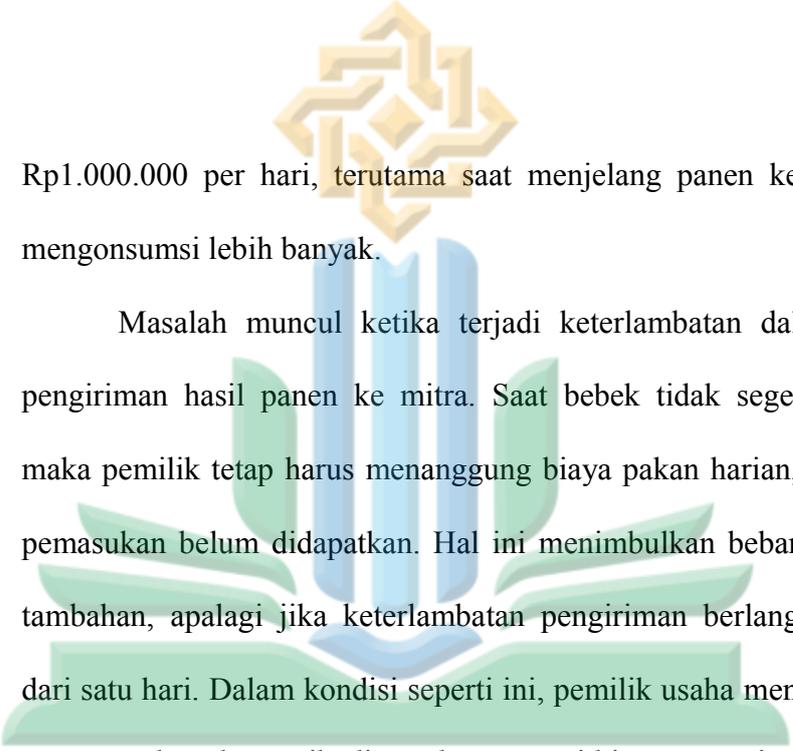
Dengan demikian, risiko kelebihan stok dapat dikategorikan sebagai risiko minor karena volume bebek yang tidak terdistribusi sangat kecil, dan usaha sudah memiliki jalur penjualan cadangan. Namun, apabila jumlah sisa panen meningkat, maka usaha perlu mempertimbangkan pendekatan pemasaran yang lebih proaktif, seperti menjual secara daring atau menjalin kemitraan tambahan dengan pasar lokal lainnya.

c. Risiko Keuangan

Dalam kegiatan usaha ternak bebek, pengeluaran operasional harian menjadi komponen penting yang sangat menentukan keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik Usaha Ternak Bebek Jaya menyampaikan bahwa biaya operasional utama berasal dari kebutuhan pakan bebek, yang jumlahnya bisa mencapai

⁴² Bapak Surip, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 17 Maret 2025

⁴³ Ibu Munif, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 19 Maret 2025



Rp1.000.000 per hari, terutama saat menjelang panen ketika bebek mengonsumsi lebih banyak.

Masalah muncul ketika terjadi keterlambatan dalam proses pengiriman hasil panen ke mitra. Saat bebek tidak segera diambil, maka pemilik tetap harus menanggung biaya pakan harian, sementara pemasukan belum didapatkan. Hal ini menimbulkan beban keuangan tambahan, apalagi jika keterlambatan pengiriman berlangsung lebih dari satu hari. Dalam kondisi seperti ini, pemilik usaha mengaku harus menggunakan dana pribadi untuk menutupi biaya operasional tersebut.

Pernyataan Bapak Hadi:

“Kalau tantangan keuangan terbesarnya waktu keterlambatan pengiriman itu mbak, soalnya seharusnya bebek bisa menghabiskan pakan kalo di hitung rupiah bisa sampai Rp. 1.000.000 kalo keterlambatannya sampai 3 hari keuntungan saya bisa kurang bahkan bisa rugi kalau nggak cepat cepta dikirim.”⁴⁴

Dari sisi pekerja, tidak ada pengurangan upah, tetapi gaji kadang dibayarkan terlambat jika hasil panen belum dikirim dan uang dari mitra belum diterima. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas usaha cukup tergantung pada jadwal pengiriman hasil ternak, dan belum memiliki dana cadangan yang cukup besar untuk menutupi kebutuhan jika pemasukan tertunda. Sesuai Pernyataan Bapak Surip:

“Kalau gaji nggak pernah berkurang sesuai kesepakatan awal tapi kalo keterlambatan gaji ada biasanya kalo nggak cepet dikirim

⁴⁴ Bapak Hadi, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 15 Maret 2025

bebeknya, tapi selalu komunikasi masalah keterlambatan gaji biar nggak salah paham.”⁴⁵

Sementara itu, warga sekitar tidak memiliki informasi mendalam terkait kondisi keuangan usaha. Namun, mereka mengamati bahwa aktivitas kandang tetap berjalan normal dan tidak terlihat adanya penurunan skala operasional, yang menandakan bahwa secara umum usaha masih berjalan stabil di mata masyarakat.

d. Risiko Oprasional

Risiko operasional dalam usaha peternakan seringkali berkaitan dengan aktivitas harian seperti pemberian pakan, pengelolaan air minum, dan kebersihan kandang. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha menyatakan bahwa kematian ternak 1–2 ekor per hari merupakan hal yang biasa dan tidak dianggap sebagai masalah besar. Angka tersebut dianggap wajar karena populasi bebek mencapai ribuan ekor per siklus panen. Pernyataan Bapak Hadi:

“kalo perharinya sih nggak ada mbak, biasanya ada yang mati 1-2 ekor tapi jarang penyebabnya karna kadang itu ditindih temannya jadi mati kadang terjangkit flu juga mati.”⁴⁶

Pekerja menjelaskan bahwa kegiatan harian seperti memberi makan, mengisi tandon air, dan membersihkan kandang dilakukan secara rutin. Tidak ditemukan gangguan besar dalam infrastruktur, seperti kerusakan kandang atau alat, yang berarti kondisi operasional terbilang stabil. Semua pekerjaan dilakukan secara manual tanpa bantuan alat otomatis, namun tetap berjalan lancar. Sesuai dengan Pernyataan Bapak Surip:

⁴⁵ Bapak Surip, Diwawancarai oleh Sherly, Jember, 17 Maret 2025

⁴⁶ Bapak Hadi, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 15 Maret 2025

“nggak ada yang sulit sih mbk, soalnya kerja saya Cuma ngasih makan sama isi tandon setiap harinya. Sehari 2 kali pagi dan sore, bersihin kandang setelah panen itu aja mbak”⁴⁷

Warga sekitar pun tidak pernah melihat adanya gangguan pada aktivitas kandang. Mereka menilai bahwa usaha ini dikelola dengan baik dan teratur, sehingga tidak menimbulkan keresahan di lingkungan sekitar. Sesuai Pernyataan Ibu Helda:

“nggak pernah sih mbak selalu aman. yang saya lihat begitu mbak tapi nggak tau lagi kalo ada masalah lain”⁴⁸

e. Risiko Lingkungan Dan Sosial

Limbah ternak menjadi salah satu isu yang sering muncul dalam usaha peternakan. Berdasarkan informasi dari pemilik dan pekerja, limbah kotoran bebek dikelola dengan cara ditimbun menggunakan tanah di sekitar kandang. Langkah ini dilakukan untuk mencegah bau menyengat dan agar kandang tidak becek, terutama saat musim hujan. Sistem ini cukup sederhana, namun dinilai cukup efektif oleh pelaku usaha. Sesuai Pernyataan Bapak Hadi Bahwasannya:

“stelah panen biasanya tanahnya di cangkul biar hilang kotorannya, kalo tanahnya sudah full kotoran biasanya saya timbun pakek tanah baru mbak.”⁴⁹

Pernyataan Bapak Hadi diperkuat dengan pernyataan Bapak Surip:

“Setelah panen biasanya saya cangkul tanahnya mbk biar kotorannya kebawah dan nggak becek.”⁵⁰

⁴⁷ Bapak Surip, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 17 Maret 2025

⁴⁸ Ibu Helda, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 21 Maret 2025

⁴⁹ Bapak Hadi, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 15 Maret 2025

⁵⁰ Bapak Surip, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 17 Maret 2025

Warga sekitar menyampaikan bahwa secara umum bau dari kandang tidak terlalu mengganggu aktivitas harian mereka. Bau hanya tercium pada musim hujan, ketika kelembaban tinggi dan proses pengelolaan limbah tidak seefektif saat musim kemarau. Namun demikian, warga tidak merasa terganggu secara signifikan. Sesuai Pernyataan Ibu Munif bahwasannya:

“Kalau bau hari harinya nggak ada Cuma kalau musim hujan biasanya kecium baunya mbk.”⁵¹

Pernyataan Ibu Munif diperkuat dengan Pernyataan Ibu Helda:

“nggak bau banget sih mbk, solanya kan juga di waktu waktu tertentu baunya nggak setiap hari, jadi saya memaklumi.”⁵²

Bau hanya tercium saat musim hujan, ketika udara menjadi lebih lembap dan angin membawa aroma dari arah kandang ke permukiman warga. Namun, pada hari-hari biasa atau saat musim kemarau, bau hampir tidak tercium. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, risiko pencemaran bau dianggap masih dalam batas toleransi masyarakat dan belum menjadi isu sosial yang serius. Namun demikian, potensi gangguan tetap perlu diwaspadai terutama di musim-musim basah.

2. Mitigasi Risiko Pada Usaha Ternak Bebek Jaya Di Desa Dukuh

Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

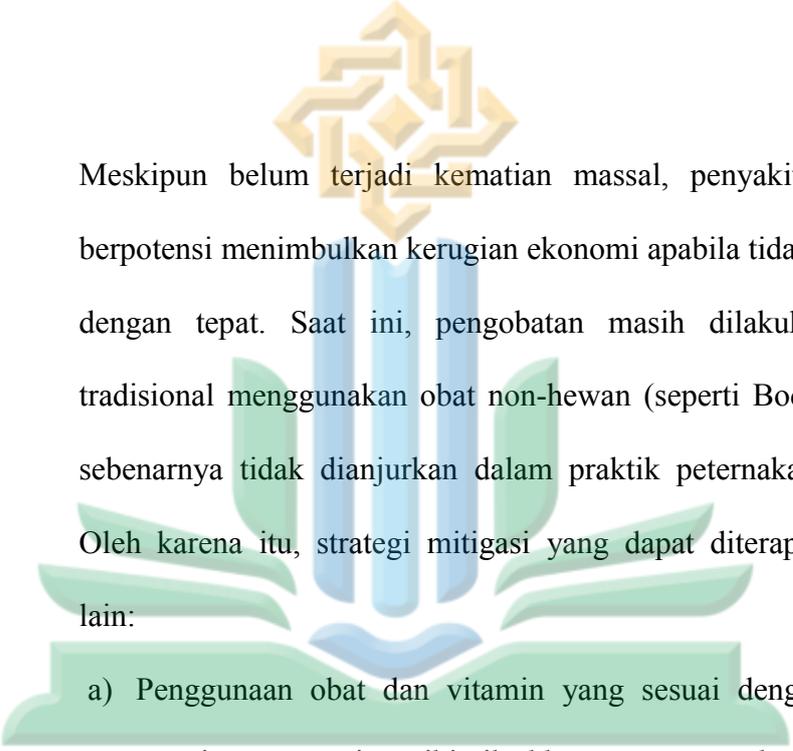
a. Strategi Mitigasi Risiko Produksi

1) Strategi Mitigasi Risiko Penyakit dan Kematian Ternak

Risiko penyakit, terutama flu atau pilek pada bebek, merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi Usaha Ternak Bebek Jaya.

⁵¹ Ibu Munif, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 19 Maret 2025

⁵² Ibu Helda, diwawancarai oleh Sherly, Jember, 21 Maret 2025



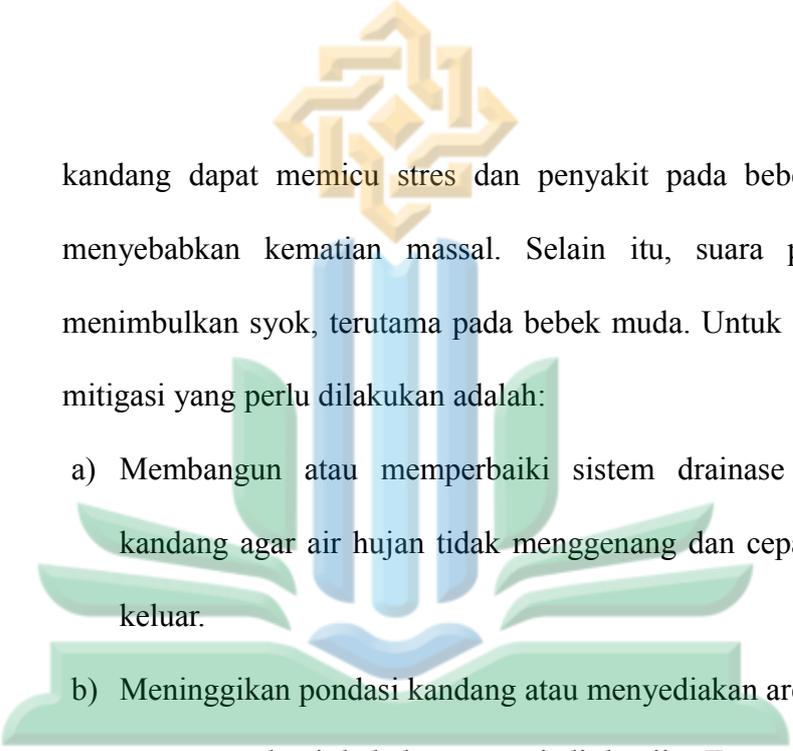
Meskipun belum terjadi kematian massal, penyakit ini tetap berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi apabila tidak ditangani dengan tepat. Saat ini, pengobatan masih dilakukan secara tradisional menggunakan obat non-hewan (seperti Bodrex), yang sebenarnya tidak dianjurkan dalam praktik peternakan modern. Oleh karena itu, strategi mitigasi yang dapat diterapkan antara lain:

- a) Penggunaan obat dan vitamin yang sesuai dengan standar veteriner, seperti antibiotik khusus unggas dan suplemen penguat daya tahan tubuh yang direkomendasikan dokter hewan.
- b) Peningkatan biosekuriti kandang, dengan cara menjaga kebersihan kandang setiap hari, menggunakan desinfektan secara berkala, dan mengontrol lalu lintas orang dan barang keluar masuk kandang.
- c) Pemisahan bebek yang sakit dari populasi sehat (karantina) untuk mencegah penyebaran penyakit.

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan tingkat kematian ternak akibat penyakit dapat ditekan dan kualitas produksi dapat dijaga secara berkelanjutan.

2) Strategi Mitigasi Risiko Akibat Pengaruh Cuaca

Cuaca ekstrem, khususnya hujan deras dan suara petir, menjadi tantangan serius dalam usaha peternakan bebek. Genangan air di



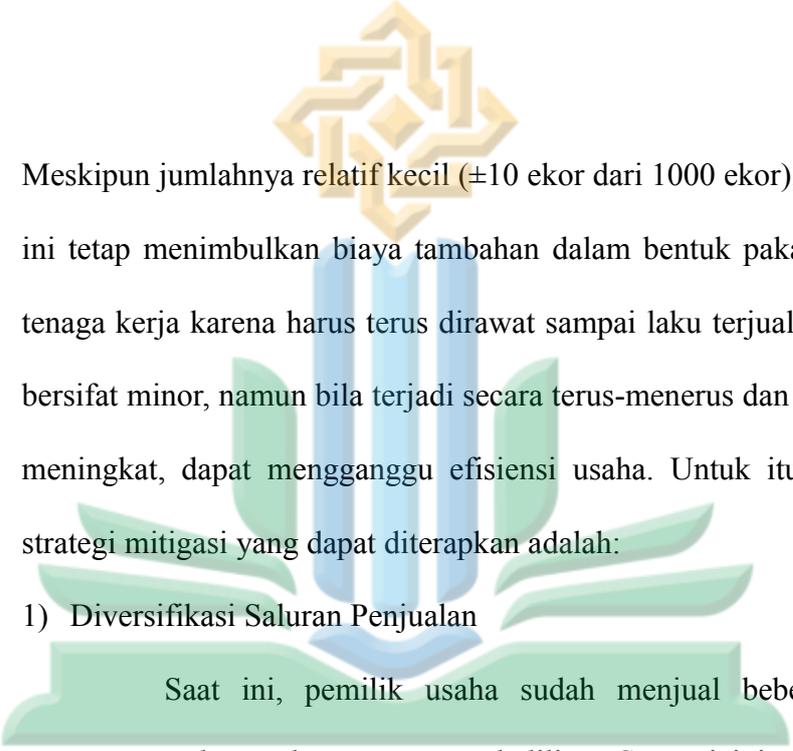
kandang dapat memicu stres dan penyakit pada bebek, bahkan menyebabkan kematian massal. Selain itu, suara petir dapat menimbulkan syok, terutama pada bebek muda. Untuk itu, strategi mitigasi yang perlu dilakukan adalah:

- a) Membangun atau memperbaiki sistem drainase di sekitar kandang agar air hujan tidak menggenang dan cepat dialirkan keluar.
- b) Meninggikan pondasi kandang atau menyediakan area evakuasi sementara bagi bebek saat terjadi banjir. Tempat ini harus kering, tertutup, dan mudah diakses oleh pekerja.
- c) Menggunakan kanopi atau penutup tambahan di atas kandang untuk melindungi bebek dari hampasan air hujan langsung serta mengurangi suara petir yang masuk ke dalam kandang.
- d) Meningkatkan pengawasan dan kesiapsiagaan pekerja saat musim hujan, termasuk membuat prosedur tanggap darurat jika terjadi banjir mendadak.

Dengan upaya mitigasi yang tepat dan terencana, risiko produksi akibat cuaca dapat dikelola dengan lebih baik dan tidak mengganggu kontinuitas usaha secara signifikan.

b. Strategi Mitigasi Risiko Pasar

Risiko pasar yang dihadapi oleh Usaha Ternak Bebek Jaya berkaitan dengan adanya kelebihan stok bebek yang tidak mencapai bobot standar sehingga tidak bisa dikirim kepada mitra utama.



Meskipun jumlahnya relatif kecil (± 10 ekor dari 1000 ekor), bebek sisa ini tetap menimbulkan biaya tambahan dalam bentuk pakan, air, dan tenaga kerja karena harus terus dirawat sampai laku terjual. Risiko ini bersifat minor, namun bila terjadi secara terus-menerus dan volumenya meningkat, dapat mengganggu efisiensi usaha. Untuk itu, beberapa strategi mitigasi yang dapat diterapkan adalah:

1) Diversifikasi Saluran Penjualan

Saat ini, pemilik usaha sudah menjual bebek sisa ke tetangga dan pedagang unggas keliling. Strategi ini sudah tepat, namun perlu diperluas dengan:

- a) Membangun jaringan pasar lokal, seperti menjalin kerja sama dengan warung makan bebek goreng, pasar tradisional, atau rumah makan skala kecil di wilayah sekitar Jember.
- b) Memanfaatkan media sosial atau platform online lokal (misalnya WhatsApp, Facebook Marketplace, atau ShopeeFood area lokal) untuk menjual bebek langsung ke konsumen rumah tangga atau komunitas tertentu.
- c) Membuat paket hemat bebek segar siap olah sebagai produk langsung ke rumah tangga atau komunitas pengajian, arisan, dan kegiatan RT.

Langkah ini akan memperluas target pasar dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu mitra.

2) Penyesuaian Manajemen Produksi

Agar jumlah bebek yang tidak memenuhi standar bobot bisa dikurangi, strategi berikut dapat diterapkan:

- a) Pemberian pakan tambahan menjelang panen, terutama pada bebek yang masih di bawah standar, agar mereka mencapai bobot minimal sesuai permintaan mitra.
- b) Pemisahan kandang untuk bebek yang pertumbuhannya lambat, sehingga dapat diberikan perlakuan berbeda seperti pakan tambahan atau vitamin penggemuk.

Dengan strategi ini, tingkat kegagalan kirim karena bobot rendah dapat ditekan.

3) Penjadwalan Ulang Pengiriman Fleksibel

Pemilik usaha dapat melakukan komunikasi rutin dan negosiasi waktu panen dengan mitra, agar pengambilan bebek bisa ditunda beberapa hari bagi yang bobotnya belum memenuhi standar. Hal ini memungkinkan sisa bebek tetap dikirim setelah bobotnya mencukupi, tanpa harus dijual secara eceran.

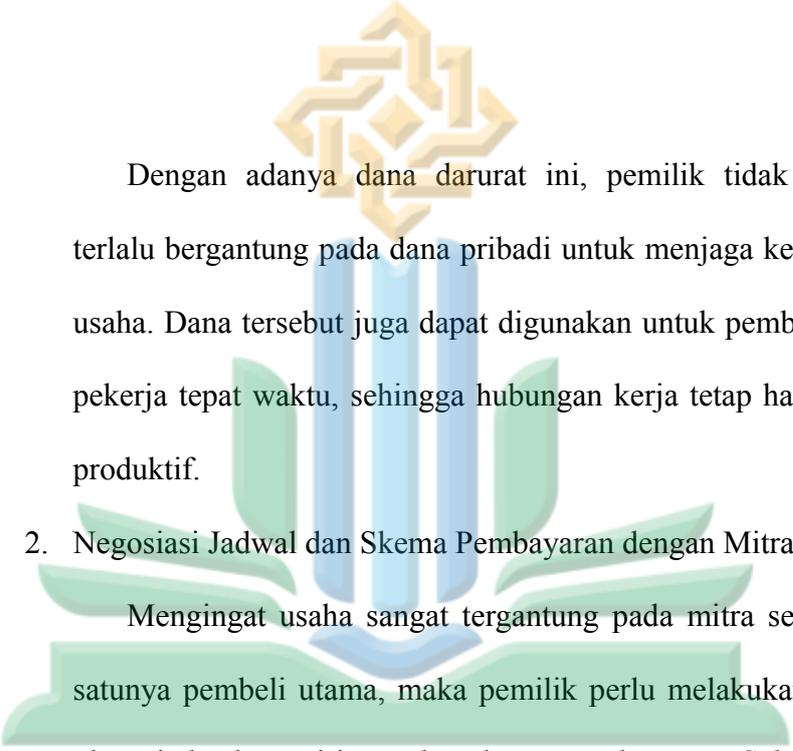
Dengan penerapan strategi mitigasi di atas, risiko pasar berupa kelebihan stok dapat dikendalikan secara lebih sistematis, sekaligus membuka potensi penguatan ekonomi lokal melalui hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar.

c. Strategi Mitigasi Risiko Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Usaha Ternak Bebek Jaya berkaitan dengan besarnya pengeluaran operasional harian, terutama untuk kebutuhan pakan, serta ketergantungan pemasukan pada jadwal pengiriman panen ke mitra tetap. Biaya pakan harian bisa mencapai satu juta rupiah, dan ketika pengiriman bebek tertunda, beban ini tetap harus ditanggung oleh pemilik usaha. Kondisi tersebut tidak jarang memaksa pemilik untuk menggunakan dana pribadi agar operasional harian tetap berjalan. Selain itu, keterlambatan pembayaran dari mitra juga menyebabkan penundaan pembayaran gaji pekerja, meskipun tidak ada pemotongan upah. Untuk mengurangi dampak negatif dari risiko ini, beberapa strategi mitigasi yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha antara lain:

1) Membangun Dana Cadangan Usaha

Strategi pertama yang penting dilakukan adalah membentuk dana cadangan atau buffer dana operasional. Dana ini disisihkan secara rutin dari keuntungan panen setiap bulan, dan dialokasikan khusus untuk menutupi kebutuhan mendesak jika terjadi keterlambatan pengiriman atau pembayaran dari mitra. Dana cadangan idealnya mencukupi untuk menutupi biaya operasional minimal 3 hingga 5 hari, sehingga usaha tidak langsung terganggu meskipun pemasukan tertunda.



Dengan adanya dana darurat ini, pemilik tidak perlu lagi terlalu bergantung pada dana pribadi untuk menjaga kelangsungan usaha. Dana tersebut juga dapat digunakan untuk pembayaran gaji pekerja tepat waktu, sehingga hubungan kerja tetap harmonis dan produktif.

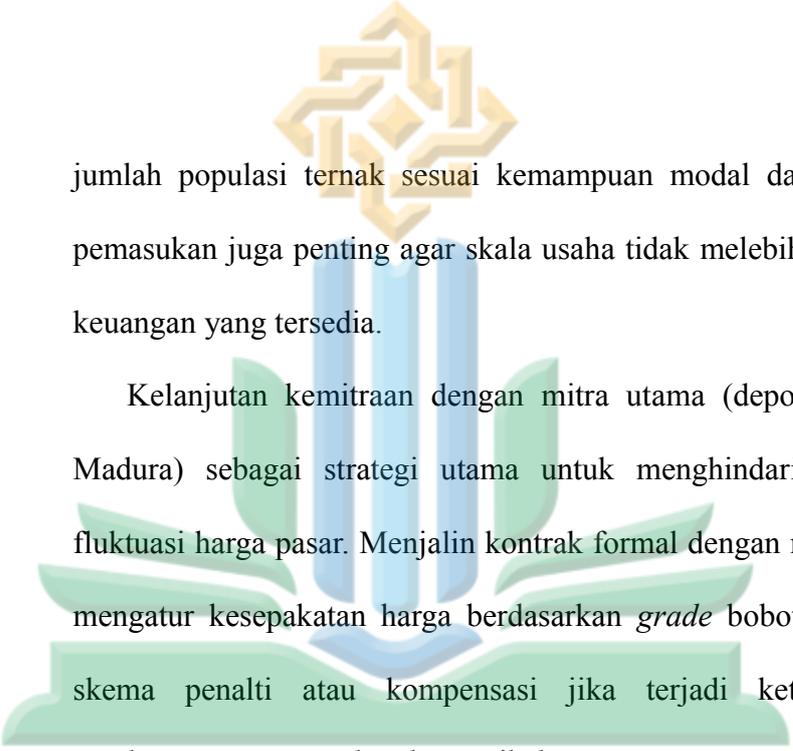
2. Negosiasi Jadwal dan Skema Pembayaran dengan Mitra

Mengingat usaha sangat tergantung pada mitra sebagai satu-satunya pembeli utama, maka pemilik perlu melakukan negosiasi ulang jadwal pengiriman dan skema pembayaran. Salah satu opsi yang bisa dikembangkan adalah sistem pembayaran sebagian di muka atau pembayaran bertahap, misalnya 50% dibayar saat bebek dikirim, dan sisanya saat bebek diterima dan ditimbang.

Skema ini akan membantu menjaga arus kas usaha agar tidak terlalu timpang akibat keterlambatan pembayaran. Selain itu, pemilik juga dapat mengusulkan jadwal pengambilan yang lebih konsisten atau fleksibel untuk bebek yang sudah siap panen, agar waktu tunggu tidak terlalu lama.

3. Pengaturan Produksi yang Lebih Efisien

Pemilik dapat menerapkan pengaturan siklus produksi yang lebih efisien, misalnya dengan melakukan evaluasi terhadap pola konsumsi pakan menjelang panen. Hal ini dapat membantu mengurangi pemborosan pakan pada bebek yang bobotnya sudah mendekati standar panen. Selain itu, strategi seperti menyesuaikan



jumlah populasi ternak sesuai kemampuan modal dan proyeksi pemasukan juga penting agar skala usaha tidak melebihi kapasitas keuangan yang tersedia.

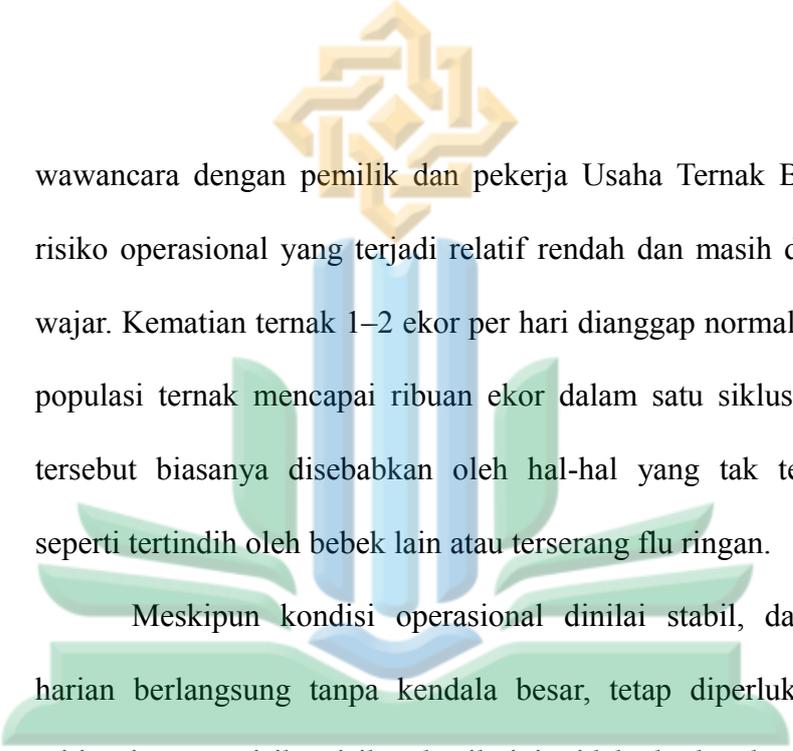
Kelanjutan kemitraan dengan mitra utama (depot bebek di Madura) sebagai strategi utama untuk menghindari pengaruh fluktuasi harga pasar. Menjalin kontrak formal dengan mitra untuk mengatur kesepakatan harga berdasarkan *grade* bobot, termasuk skema penalti atau kompensasi jika terjadi keterlambatan pembayaran atau pembatalan sepihak.

Mengembangkan varian produk lain seperti bebek potong, telur asin, atau daging bebek olahan untuk pasar lokal sebagai cadangan bila kerja sama terganggu.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, Usaha Ternak Bebek Jaya akan memiliki sistem manajemen keuangan yang lebih adaptif dan tangguh dalam menghadapi risiko keterlambatan pemasukan. Ketahanan finansial yang baik akan mendukung kelangsungan produksi dan menjaga kepercayaan semua pihak yang terlibat dalam rantai usaha.

d. Strategi Mitigasi Risiko Operasional

Dalam kegiatan peternakan, risiko operasional mencakup berbagai aspek teknis yang terjadi dalam aktivitas harian usaha, seperti pemberian pakan, pengisian air minum, kebersihan kandang, serta kondisi fisik kandang dan peralatan. Berdasarkan hasil



wawancara dengan pemilik dan pekerja Usaha Ternak Bebek Jaya, risiko operasional yang terjadi relatif rendah dan masih dalam batas wajar. Kematian ternak 1–2 ekor per hari dianggap normal mengingat populasi ternak mencapai ribuan ekor dalam satu siklus. Kematian tersebut biasanya disebabkan oleh hal-hal yang tak terhindarkan seperti tertindih oleh bebek lain atau terserang flu ringan.

Meskipun kondisi operasional dinilai stabil, dan kegiatan harian berlangsung tanpa kendala besar, tetap diperlukan strategi mitigasi agar risiko-risiko kecil ini tidak berkembang menjadi hambatan serius, terutama jika skala usaha diperluas di masa mendatang.

1) Peningkatan Monitoring Kesehatan Harian

Strategi pertama yang dapat diterapkan adalah pencatatan dan pemantauan harian terhadap kematian bebek dan penyebabnya. Meskipun angka kematian harian tergolong kecil, pencatatan yang sistematis akan membantu dalam mendeteksi pola risiko, seperti meningkatnya jumlah kematian menjelang musim tertentu atau akibat penyakit tertentu. Dengan data yang tercatat secara rapi, pemilik dapat lebih mudah mengevaluasi langkah pencegahan yang diperlukan.

Pemantauan ini juga bisa mencakup pengecekan kondisi fisik kandang, kebersihan air minum, dan stok pakan, sehingga potensi risiko dapat dikenali lebih awal.

2) Standarisasi Prosedur Operasional Harian

Kegiatan seperti pemberian pakan, pengisian air, dan pembersihan kandang sebaiknya dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana yang disusun oleh pemilik usaha. SOP ini akan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan secara konsisten oleh siapa pun yang bertugas, dan menghindari kelalaian yang bisa menimbulkan risiko bagi ternak.

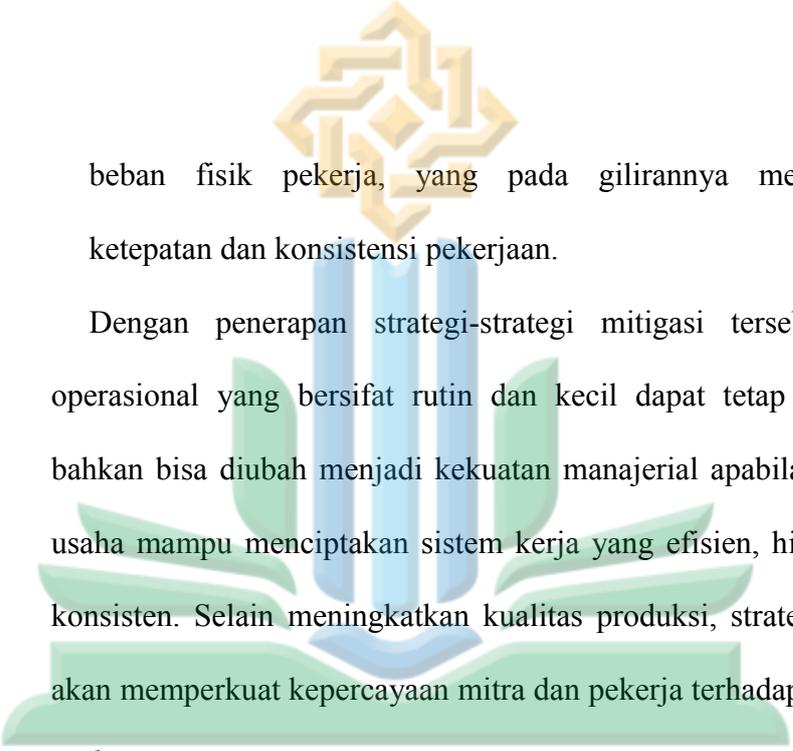
Misalnya, jadwal pemberian pakan yang tetap dua kali sehari, pengisian tandon air setiap pagi dan sore, serta pembersihan kandang setelah panen bisa dituliskan dan ditempel di area kerja.

Hal ini juga akan berguna saat ada pekerja pengganti atau tambahan tenaga kerja.

3) Peningkatan Efisiensi dengan Alat Bantu Sederhana

Saat ini seluruh aktivitas di kandang dilakukan secara manual, yang memang masih memungkinkan mengingat skala usaha yang belum terlalu besar. Namun, untuk mengurangi kelelahan kerja dan meningkatkan efisiensi, pemilik usaha bisa mempertimbangkan pengadaan alat bantu sederhana, seperti sekop pakan otomatis, ember air berkapasitas besar, atau kereta dorong kecil untuk distribusi pakan dan air.

Peralatan sederhana ini tidak membutuhkan biaya besar, namun dapat mempercepat pekerjaan harian dan mengurangi



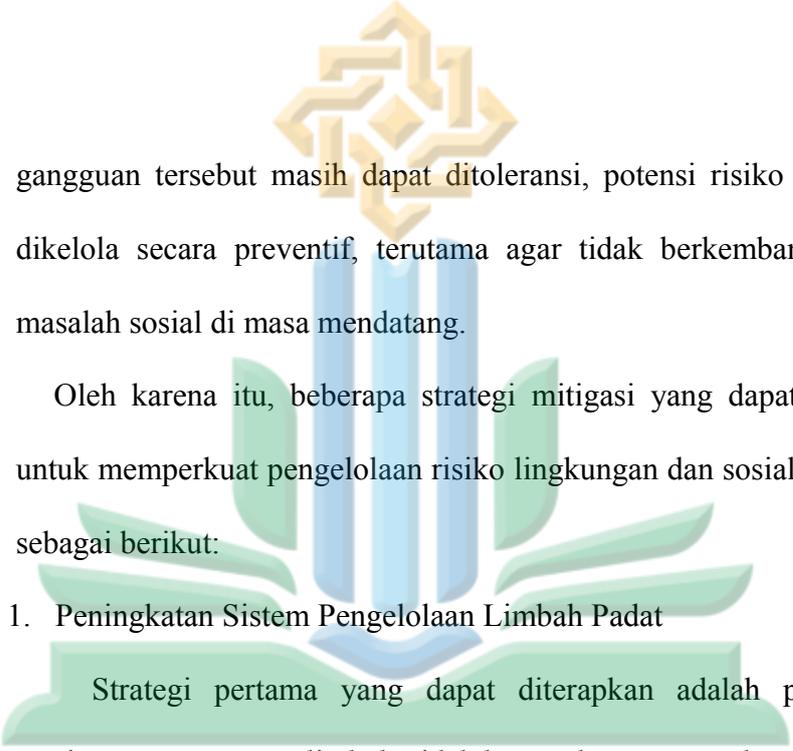
beban fisik pekerja, yang pada gilirannya meningkatkan ketepatan dan konsistensi pekerjaan.

Dengan penerapan strategi-strategi mitigasi tersebut, risiko operasional yang bersifat rutin dan kecil dapat tetap terkendali, bahkan bisa diubah menjadi kekuatan manajerial apabila pengelola usaha mampu menciptakan sistem kerja yang efisien, higienis, dan konsisten. Selain meningkatkan kualitas produksi, strategi ini juga akan memperkuat kepercayaan mitra dan pekerja terhadap kestabilan usaha.

e. Strategi Mitigasi Risiko Lingkungan Dan Sosial

Dalam usaha peternakan, risiko lingkungan dan sosial sering kali berkaitan dengan pengelolaan limbah ternak serta dampak bau yang ditimbulkan terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, pekerja, dan warga sekitar, diketahui bahwa Usaha Ternak Bebek Jaya telah menerapkan pengelolaan limbah sederhana, yaitu dengan cara mencangkul dan menimbun kotoran bebek menggunakan tanah di dalam area kandang. Teknik ini terbukti cukup efektif dalam mengurangi genangan dan mencegah bau menyengat selama musim kemarau.

Namun, pada musim hujan, bau dari kandang terkadang masih tercium oleh warga karena kondisi udara yang lebih lembap dan aliran angin yang membawa aroma limbah ke permukiman. Meskipun warga tidak menyampaikan keluhan secara langsung dan menganggap



gangguan tersebut masih dapat ditoleransi, potensi risiko tetap perlu dikelola secara preventif, terutama agar tidak berkembang menjadi masalah sosial di masa mendatang.

Oleh karena itu, beberapa strategi mitigasi yang dapat dilakukan untuk memperkuat pengelolaan risiko lingkungan dan sosial antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan Sistem Pengelolaan Limbah Padat

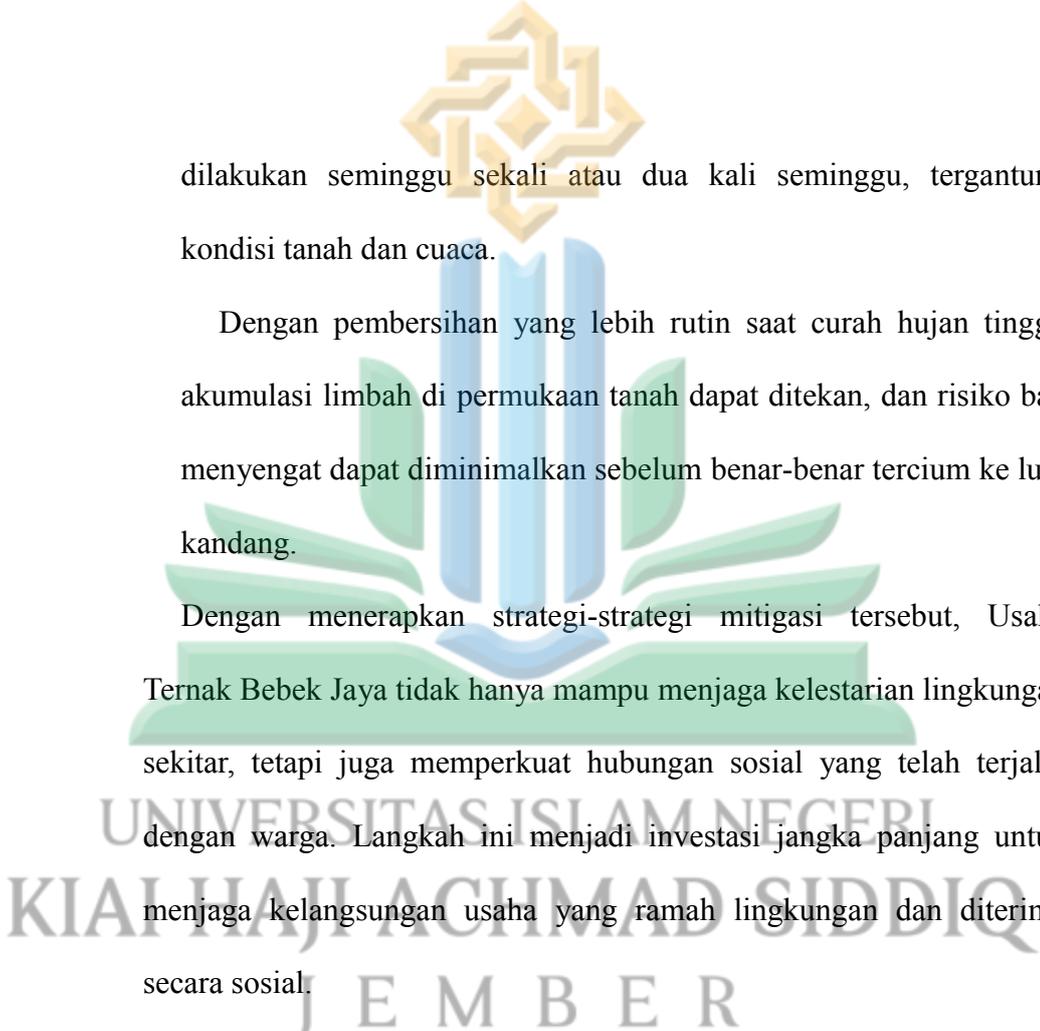
Strategi pertama yang dapat diterapkan adalah peningkatan sistem penanganan limbah, tidak hanya dengan metode penimbunan, tetapi juga dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan seperti:

- a) Penggunaan kapur dolomit atau serbuk sekam untuk dicampurkan pada lapisan tanah penimbun limbah, yang berfungsi menetralkan bau dan mengurangi kelembapan.
- b) Pembuatan lubang kompos limbah kandang, yang memungkinkan limbah kotoran bebek terurai secara alami menjadi pupuk. Kompos ini nantinya dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian warga atau dijual sebagai produk tambahan.

Pendekatan ini bersifat murah dan dapat dilakukan secara bertahap tanpa memerlukan teknologi tinggi.

2. Penyesuaian Jadwal dan Frekuensi Pembersihan Kandang

Saat ini, pencangkulan dan penimbunan limbah dilakukan setelah panen. Namun, agar lebih efektif, jadwal pembersihan kandang dapat ditingkatkan intensitasnya pada musim hujan, misalnya



dilakukan seminggu sekali atau dua kali seminggu, tergantung kondisi tanah dan cuaca.

Dengan pembersihan yang lebih rutin saat curah hujan tinggi, akumulasi limbah di permukaan tanah dapat ditekan, dan risiko bau menyengat dapat diminimalkan sebelum benar-benar tercium ke luar kandang.

Dengan menerapkan strategi-strategi mitigasi tersebut, Usaha Ternak Bebek Jaya tidak hanya mampu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tetapi juga memperkuat hubungan sosial yang telah terjalin dengan warga. Langkah ini menjadi investasi jangka panjang untuk menjaga kelangsungan usaha yang ramah lingkungan dan diterima secara sosial.

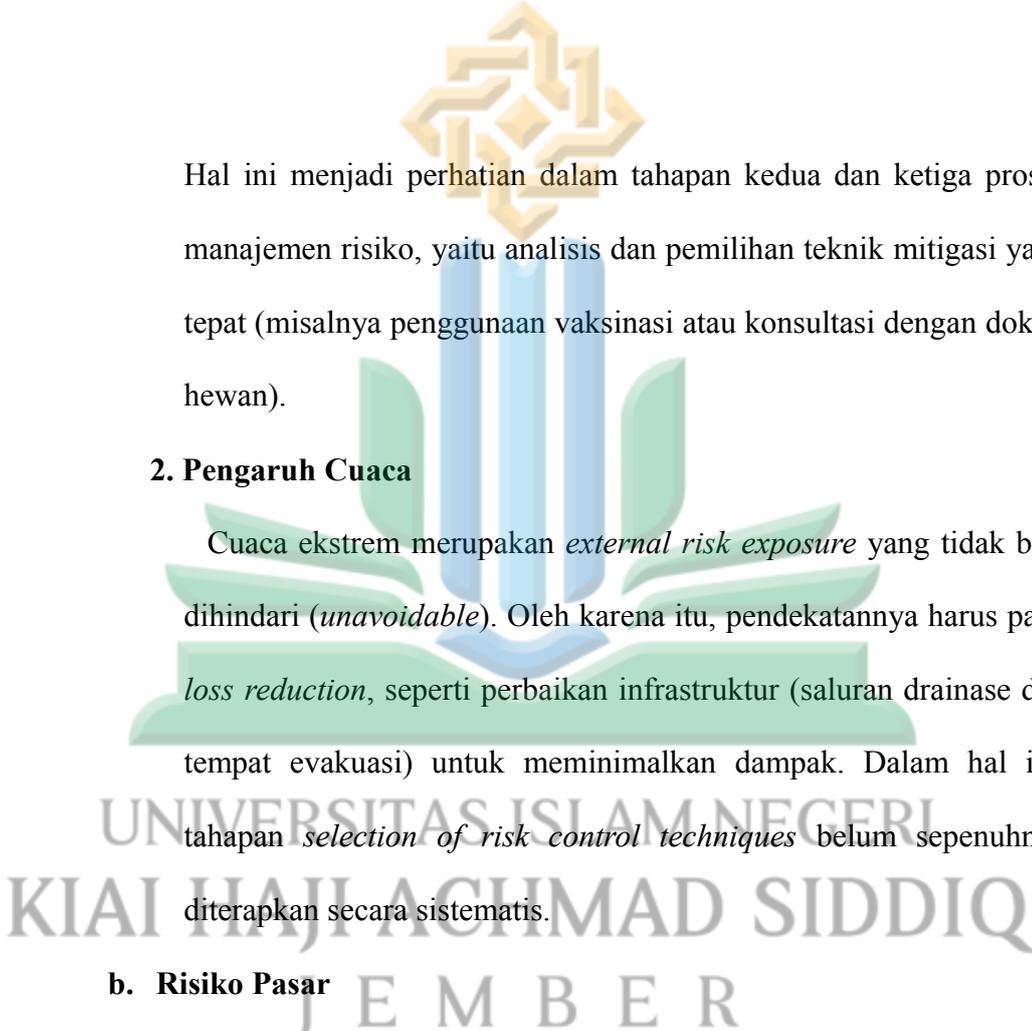
C. Pembahasan Temuan

1 Mengidentifikasi Risiko pada Usaha Ternak Bebek Jaya Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

a. Risiko Produksi

1. Penyakit dan Kematian Ternak

Dalam konteks teori, risiko ini termasuk *loss exposure* yang bersifat *frequent but low-to-moderate severity*. Berdasarkan teori, pendekatan mitigasi yang tepat adalah *loss prevention* dan *loss reduction*. Namun, temuan menunjukkan bahwa tindakan pencegahan dilakukan secara tradisional (misalnya penggunaan Bodrex), yang menandakan belum optimalnya pengendalian risiko.



Hal ini menjadi perhatian dalam tahapan kedua dan ketiga proses manajemen risiko, yaitu analisis dan pemilihan teknik mitigasi yang tepat (misalnya penggunaan vaksinasi atau konsultasi dengan dokter hewan).

2. Pengaruh Cuaca

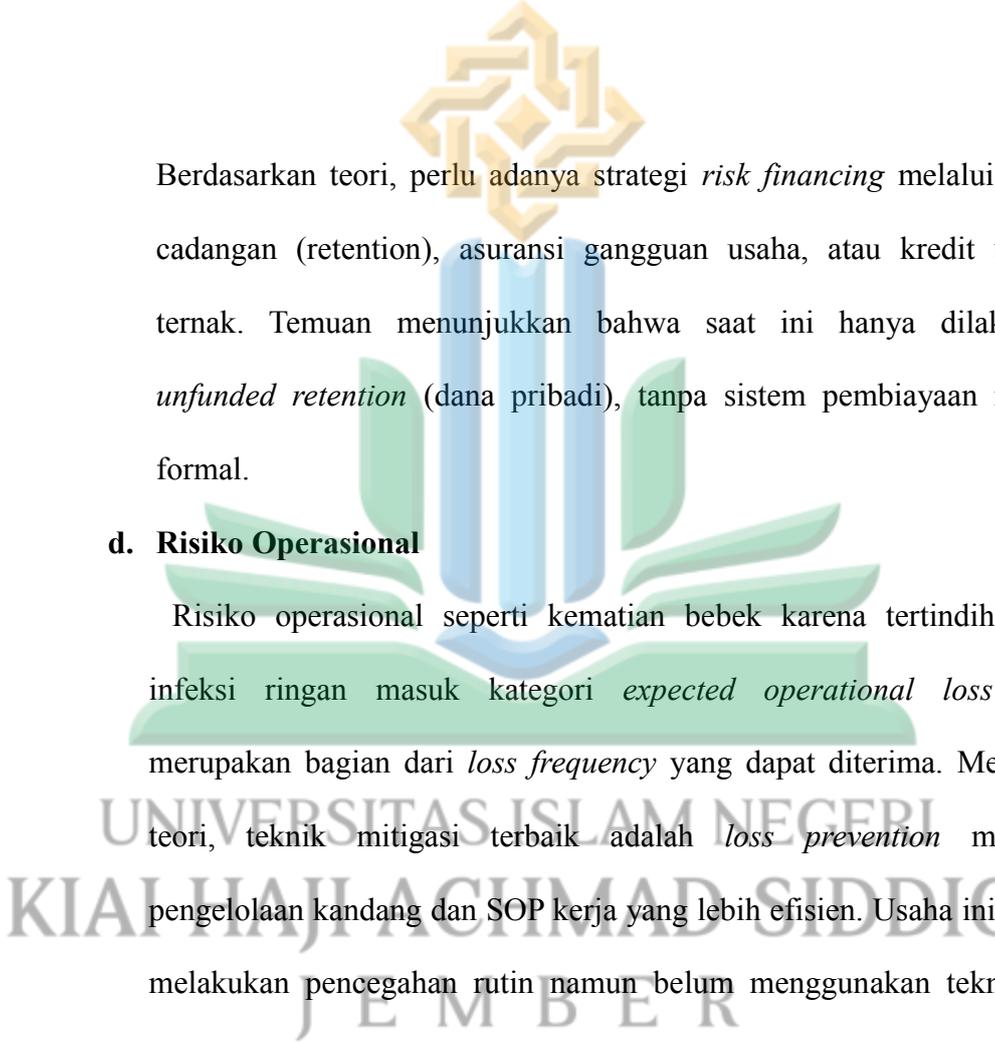
Cuaca ekstrem merupakan *external risk exposure* yang tidak bisa dihindari (*unavoidable*). Oleh karena itu, pendekatannya harus pada *loss reduction*, seperti perbaikan infrastruktur (saluran drainase dan tempat evakuasi) untuk meminimalkan dampak. Dalam hal ini, tahapan *selection of risk control techniques* belum sepenuhnya diterapkan secara sistematis.

b. Risiko Pasar

Risiko kelebihan stok akibat bebek tidak mencapai bobot standar adalah *low frequency–low severity risk*. Menurut teori, risiko seperti ini dapat dikelola dengan *retention* dan strategi diversifikasi saluran distribusi. Usaha ternak telah menerapkan strategi mitigasi berbasis *noninsurance transfer* informal, yaitu penjualan ke warga sekitar dan pedagang keliling. Hal ini menunjukkan adanya penerapan *risk financing* meskipun belum terencana secara formal.

c. Risiko Keuangan

Risiko ini terjadi ketika terjadi keterlambatan pemasukan, yang berdampak pada arus kas harian. Ini termasuk *moderate frequency–high severity risk* karena dapat menyebabkan kerugian nyata.



Berdasarkan teori, perlu adanya strategi *risk financing* melalui dana cadangan (*retention*), asuransi gangguan usaha, atau kredit usaha ternak. Temuan menunjukkan bahwa saat ini hanya dilakukan *unfunded retention* (dana pribadi), tanpa sistem pembiayaan risiko formal.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional seperti kematian bebek karena tertindih atau infeksi ringan masuk kategori *expected operational loss* dan merupakan bagian dari *loss frequency* yang dapat diterima. Menurut teori, teknik mitigasi terbaik adalah *loss prevention* melalui pengelolaan kandang dan SOP kerja yang lebih efisien. Usaha ini telah melakukan pencegahan rutin namun belum menggunakan teknologi atau sistem otomatisasi untuk meningkatkan efektivitas.

e. Risiko Lingkungan dan Sosial

Masalah bau dan limbah tergolong *low frequency–low severity environmental exposure*. Pendekatan tradisional yang digunakan (menimbun kotoran dengan tanah) termasuk teknik *loss reduction*. Namun, untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, perlu pertimbangan metode pengolahan limbah organik secara lebih berkelanjutan yang mencerminkan tanggung jawab sosial sebagaimana dijelaskan dalam *post-loss objectives* pada teori Rejda.

Dengan demikian, berdasarkan teori, Usaha Ternak Bebek Jaya telah menerapkan beberapa prinsip manajemen risiko secara intuitif, namun

belum secara sistematis berdasarkan pendekatan ilmiah dan teknis. Rekomendasinya adalah penerapan keempat langkah proses manajemen risiko secara menyeluruh: mulai dari identifikasi, pengukuran, pemilihan teknik mitigasi profesional, hingga evaluasi berkelanjutan.

2. Memitigasi Risiko Pasar Pada Usaha Ternak Bebek Jaya Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Dalam menghadapi berbagai risiko pasar yang diidentifikasi dalam usaha ternak bebek, strategi mitigasi disusun berdasarkan pendekatan manajemen risiko yang dikembangkan oleh George E. Rejda dalam bukunya *Principles of Risk Management and Insurance*. Pendekatan ini mencakup lima langkah utama: identifikasi risiko, evaluasi risiko, pemilihan teknik pengendalian risiko, implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diterapkan pada berbagai bentuk risiko yang dihadapi oleh Usaha Ternak Bebek Jaya di Desa Dukuh Dempok.

a. Risiko Produksi

1. Penyakit dan Kematian Ternak

Risiko ini tergolong *high-frequency, low-to-moderate severity* risk. Saat ini mitigasi dilakukan dengan metode tradisional (menggunakan Bodrex), yang belum sesuai dengan pendekatan medis modern. Berdasarkan teori Rejda, teknik yang cocok dalam tahap *risk control* adalah:

- a) Loss Prevention: melalui peningkatan sanitasi kandang dan biosekuriti.

- b) Loss Reduction: seperti penggunaan obat unggas resmi dan pemisahan ternak sakit.

Langkah mitigasi ini selaras dengan *step 3* dari Rejda, yaitu memilih kombinasi teknik penanganan risiko yang bertujuan untuk mengurangi frekuensi dan keparahan kerugian.

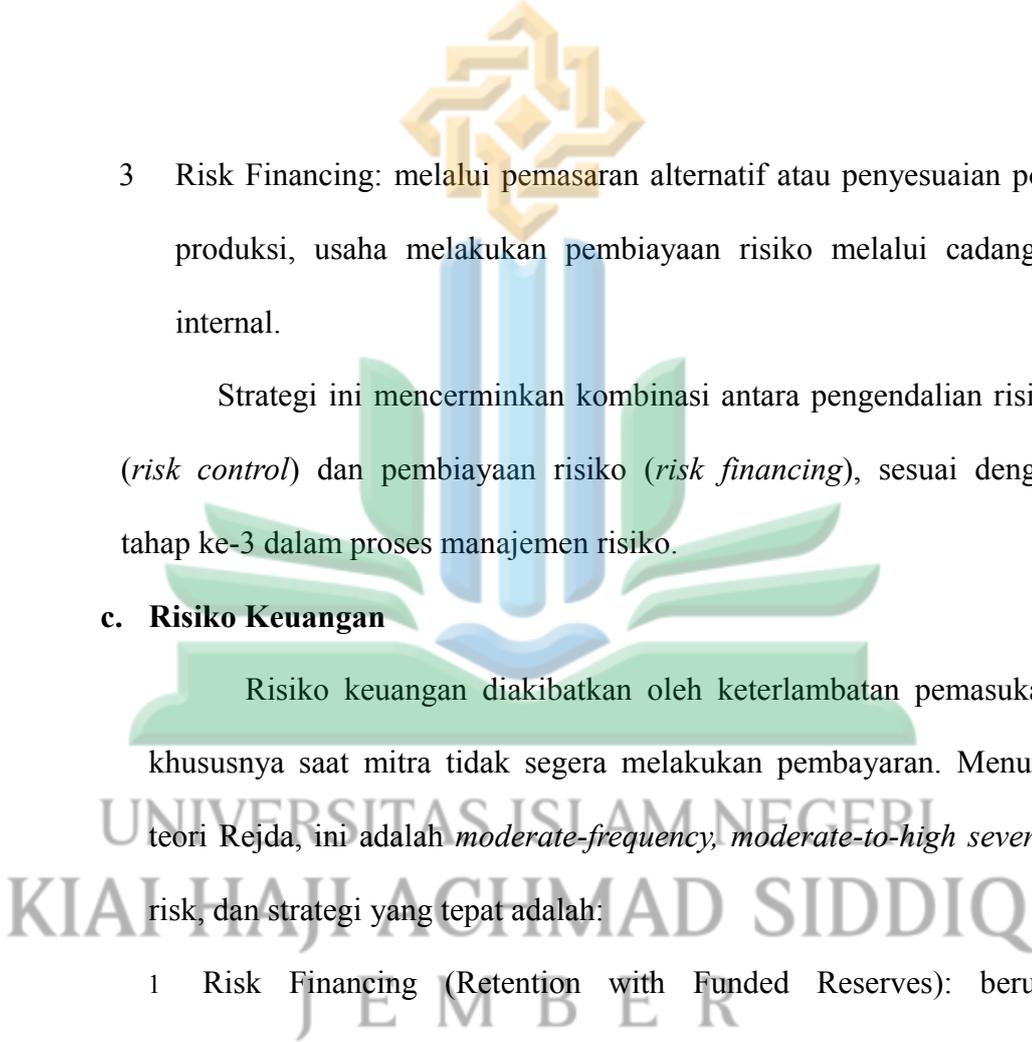
2. Pengaruh Cuaca

Cuaca ekstrem merupakan *external risk exposure* yang tak bisa dikendalikan (*unavoidable*). Menurut Rejda, untuk risiko ini dibutuhkan pendekatan *loss reduction*, misalnya pembangunan drainase dan tempat evakuasi. Strategi ini mencerminkan *risk control* yang bersifat fisik dan operasional untuk meminimalkan dampak dari risiko yang tak dapat dihindari.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar muncul akibat kelebihan stok bebek yang tidak dapat dikirim ke mitra. Menurut Rejda, risiko ini tergolong *low-frequency, low-severity*, dan pendekatannya termasuk dalam kategori *risk retention* dan *noninsurance transfer*.

- 1 Risk Retention: dilakukan melalui penjualan langsung ke warga atau pedagang keliling (ditanggung sendiri).
- 2 Diversifikasi pasar adalah bentuk *risk control* non-konvensional untuk menekan kerugian.

- 
- 3 Risk Financing: melalui pemasaran alternatif atau penyesuaian pola produksi, usaha melakukan pembiayaan risiko melalui cadangan internal.

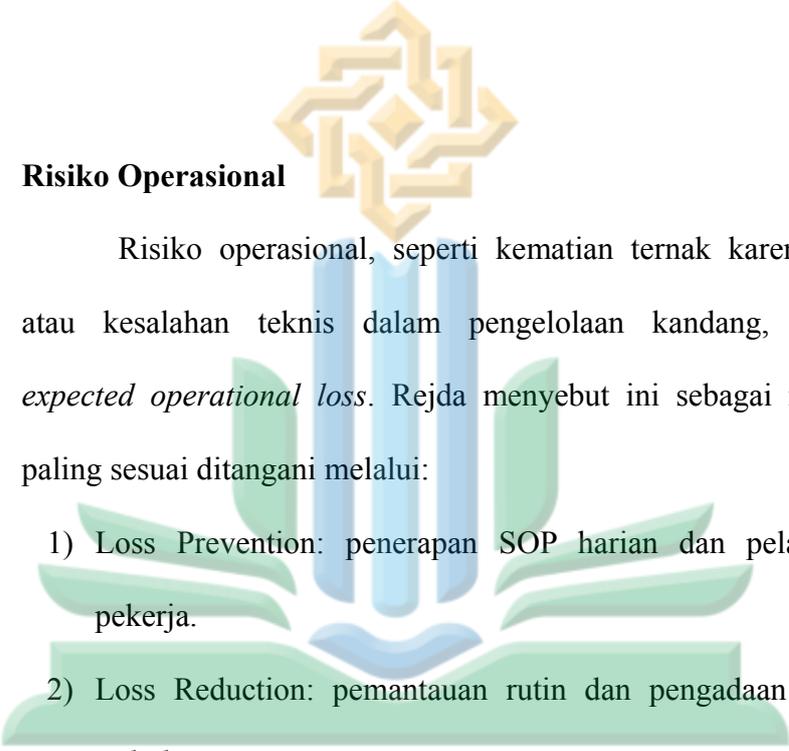
Strategi ini mencerminkan kombinasi antara pengendalian risiko (*risk control*) dan pembiayaan risiko (*risk financing*), sesuai dengan tahap ke-3 dalam proses manajemen risiko.

c. Risiko Keuangan

Risiko keuangan diakibatkan oleh keterlambatan pemasukan, khususnya saat mitra tidak segera melakukan pembayaran. Menurut teori Rejda, ini adalah *moderate-frequency, moderate-to-high severity risk*, dan strategi yang tepat adalah:

- 1 Risk Financing (Retention with Funded Reserves): berupa pembentukan dana cadangan usaha (buffer fund).
- 2 Noninsurance Transfer: seperti negosiasi pembayaran bertahap dan kontrak formal dengan mitra, untuk memindahkan sebagian risiko kepada pihak mitra.
- 3 Loss Reduction: melalui efisiensi produksi dan evaluasi kebutuhan pakan.

Langkah-langkah ini merupakan bagian dari proses *selection of risk management techniques* dan *risk implementation*, di mana usaha memilih dan menerapkan strategi pembiayaan risiko secara internal.



d. Risiko Operasional

Risiko operasional, seperti kematian ternak karena tertindih atau kesalahan teknis dalam pengelolaan kandang, merupakan *expected operational loss*. Rejda menyebut ini sebagai risiko yang paling sesuai ditangani melalui:

- 1) Loss Prevention: penerapan SOP harian dan pelatihan bagi pekerja.
- 2) Loss Reduction: pemantauan rutin dan pengadaan alat bantu sederhana.

Strategi ini selaras dengan *risk control techniques* dalam teori Rejda, khususnya untuk risiko yang frekuensinya tinggi tetapi berdampak kecil.

e. Risiko Lingkungan dan Sosial

Risiko ini termasuk dalam *low-frequency, low-severity environmental exposure*. Menurut Rejda, untuk jenis risiko seperti ini, strategi mitigasi dilakukan melalui:

- 1) Loss Reduction: penambahan bahan penetral bau seperti kapur dolomit dan peningkatan frekuensi pembersihan kandang.
- 2) Risk Avoidance (jika eskalasi terjadi): dengan melakukan pemisahan lebih jauh dari pemukiman (jika skala usaha diperluas).
- 3) Social Risk Communication: membangun hubungan sosial dan komunikasi dengan warga sebagai bagian dari pengendalian sosial risiko (*risk control by consensus*).

Pendekatan ini sesuai dengan *step 4* dalam teori Rejda, yaitu pelaksanaan dan evaluasi program manajemen risiko secara berkelanjutan, termasuk hubungan dengan pihak eksternal (stakeholders).

Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Penelitian

Sumber : Hasil Penelitian

No	Risiko	Macam Risiko	Fakta Temuan Lapangan	Strategi Mitigasi
1.	Produksi	a) Penyakit (flu/pilek bebek) b) Cuaca ekstrem (hujan, petir)	a) Bebek sering terkena flu/pilek, pengobatan tradisional (Bodrex). b) Musim hujan menyebabkan banjir & stres pada bebek; petir bisa sebabkan kematian mendadak.	a) Karantina bebek sakit, kebersihan kandang, penggunaan obat hewan resmi, biosekuriti. b) Drainase kandang, penutup kandang, tempat evakuasi kering, SOP tanggap darurat banjir.
2.	Pasar		Kurang Lebih 10 ekor dari 1000 ekor tidak lolos sortiran bobot minimum mitra, harus dijual ke tetangga atau pedagang keliling.	Diversifikasi pasar: jual ke warung makan, pasar lokal, jual online; pemberian pakan tambahan agar capai bobot.
3.	Keuangan		Keterlambatan pengiriman panen menyebabkan beban biaya pakan harian (hingga Rp 1 juta/hari); kadang gaji pekerja terlambat.	Jaga komunikasi dengan mitra, siapkan dana cadangan, manajemen arus kas lebih baik.
4.	Operasional		Kematian 1–2 ekor/hari dianggap wajar (karena tertindih, flu); semua pekerjaan dilakukan manual.	Pelatihan rutin pekerja, pembagian tugas jelas, jadwal kerja teratur, evaluasi SOP kerja.
5.	Lingkungan Dan Sosial		Bau kotoran muncul saat musim hujan, namun masih dalam batas wajar menurut warga.	Kotoran ditimbun dan dicangkul, pengelolaan limbah manual, komunikasi baik dengan warga sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen risiko pasar pada Usaha Ternak Bebek Jaya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

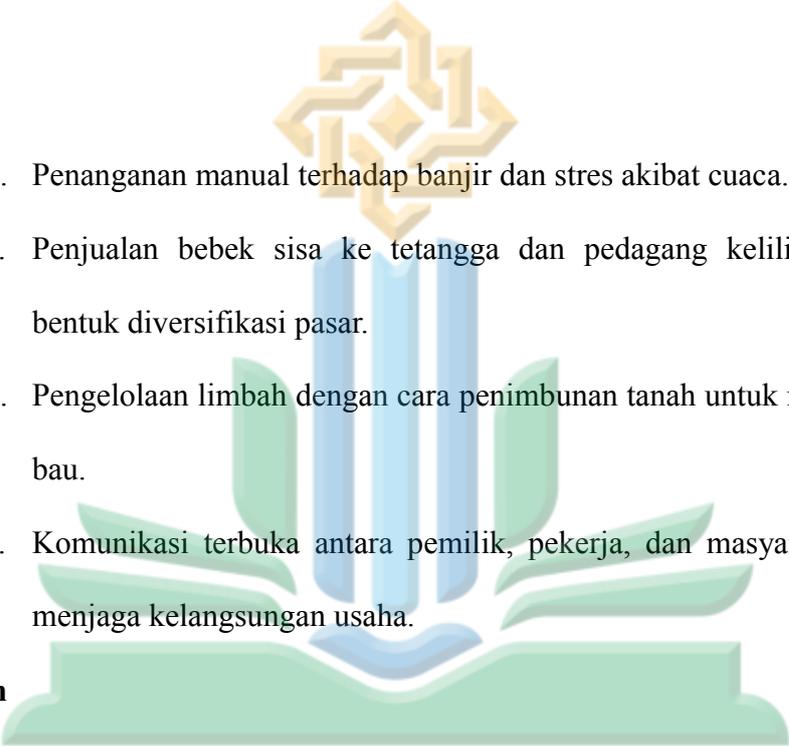
Usaha Ternak Bebek Jaya menghadapi beberapa jenis risiko yang dapat menghambat kelangsungan usaha, antara lain:

- a. Risiko produksi: seperti penyakit flu pada bebek, kematian akibat stres cuaca, dan cuaca ekstrem seperti banjir atau petir.
- b. Risiko pasar: berupa ketidaksesuaian bobot bebek dengan standar mitra yang mengakibatkan sisa stok.
- c. Risiko keuangan: terjadi akibat keterlambatan pengiriman panen, sehingga menambah beban biaya operasional harian.
- d. Risiko operasional: kegiatan dilakukan secara manual dengan risiko kematian ringan karena kelalaian.
- e. Risiko lingkungan dan sosial: munculnya bau limbah bebek saat musim hujan, meskipun masih dianggap wajar oleh warga sekitar.

2. Strategi Mitigasi Risiko

Pemilik usaha telah menerapkan beberapa strategi mitigasi, di antaranya:

- a. Pengobatan tradisional untuk penyakit bebek, walaupun belum menggunakan pendekatan veteriner modern.

- 
- b. Penanganan manual terhadap banjir dan stres akibat cuaca.
 - c. Penjualan bebek sisa ke tetangga dan pedagang keliling sebagai bentuk diversifikasi pasar.
 - d. Pengelolaan limbah dengan cara penimbunan tanah untuk mengurangi bau.
 - e. Komunikasi terbuka antara pemilik, pekerja, dan masyarakat untuk menjaga kelangsungan usaha.

B. Saran

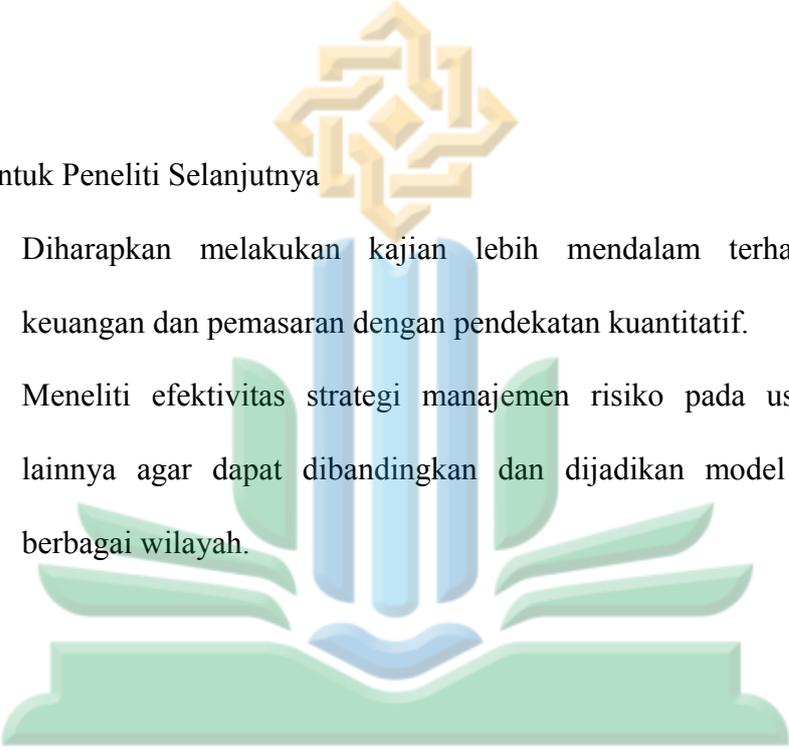
Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko pasar di usaha

1. Untuk Pemilik Usaha

- a. Sebaiknya mulai menggunakan obat-obatan dan vitamin yang sesuai standar veteriner agar pengobatan lebih efektif dan aman.
- b. Menyediakan dana darurat atau cadangan operasional guna mengantisipasi risiko keuangan dari keterlambatan pengiriman.
- c. Meningkatkan sistem drainase dan infrastruktur kandang agar lebih tahan terhadap cuaca ekstrem.
- d. Memperluas jaringan pemasaran, termasuk memanfaatkan platform digital untuk penjualan langsung.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan melakukan kajian lebih mendalam terhadap risiko keuangan dan pemasaran dengan pendekatan kuantitatif.
- b. Meneliti efektivitas strategi manajemen risiko pada usaha ternak lainnya agar dapat dibandingkan dan dijadikan model adaptif di berbagai wilayah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

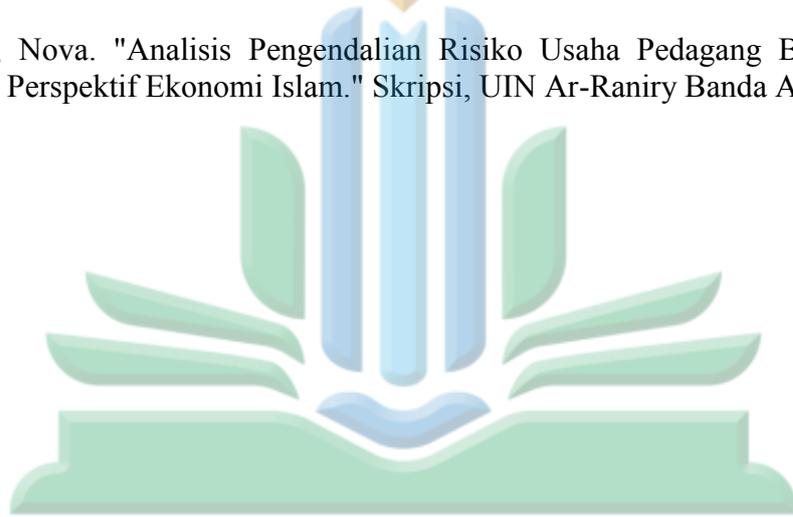
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2022*. Jakarta: BPS, 2023.
- Damayanti, L. "Dampak Ketidakstabilan Harga terhadap Pendapatan Peternak Bebek di Jawa Timur." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 6, no. 3 (2021): 201–210.
- Damayanti, S.E., M.Si., Dr. *Manajemen Risiko (Era Transformasi Digital)*. Purbalingga, 2023.
- Dinas Peternakan Kabupaten Jember. *Laporan Tahunan Dinas Peternakan Tahun 2022*. Jember: Disnak Jember, 2022.
- Dinas Peternakan Kabupaten Jember. *Profil Peternakan Kabupaten Jember Tahun 2022*. Jember: Disnak Jember, 2023.
- Endoh, Eusebius K. M., Adrie A. Sajow, dan Jolyanis Lainawa. "Rancang Bangun Model Manajemen Risiko Rantai Pasok Daging Babi Berdasarkan Pengetahuan di Sulawesi Utara." *Resiliensi Industri Peternakan Tropis* 1 (2024): 46–57.
- Fatimah, Maria. "Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler Di Dusun Krajan Mojon, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember." Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan, 2021.
- Hanani, N. *Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis*. Malang: UB Press, 2018.
- Hidayat, Mochammad, dan Lestari Kartika. *Model Pemberdayaan Agribisnis Peternakan Berbasis Masyarakat*. Surabaya: Unair Press, 2021.
- Hidayatullah, M. F., Nathania Nur Rafidah, Nikmatul Masruroh, dan Nur Ika Mauliyah. "Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan TikTok pada Butik Dot.ID." *Human Falah* 10, no. 1 (2023): 126–131.
- International Organization for Standardization (ISO). *ISO 31000:2018 Risk Management — Guidelines*. Geneva: ISO, 2018.

- Kementerian Pertanian RI. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020–2024*. Jakarta: Kementan, 2022.
- Kumara, Agus Ria. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018.
- Mahroby, Maulana Yusuf, Imam Baihaqi, dan Geodita Woro Bramanti. "Analisis Risiko Supply Chain pada Peternakan Itik Petelur Menggunakan Metode SCOR: Studi Kasus pada Peternakan Itik Petelur di Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Teknik ITS* 10, no. 2 (2021).
- Maulida, Rahmi, Sasi Syawalatu Choir, dan Nadia Azalia Putri. "Strategi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Promosi Pariwisata Banyuwangi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal GEMBIRA* 2, no. 1 (2024): 238–243.
- Mey, Yogi, dan Maryam Monika Rangkuti. "Analisis Manajemen Risiko Pelaku UMKM Terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Kota Rengat." *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)* 2, no. 1 (2024).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Morisan. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nugroho, A., dan S. Wulandari. "Peluang dan Tantangan Pengembangan Ternak Bebek di Indonesia." *Jurnal Peternakan Tropis* 8, no. 1 (2021): 11–20.
- Nugroho, T. H., dan S. Widodo. "Analisis Risiko Agribisnis Peternakan Ayam Ras Pedaging." *Jurnal Agribisnis Indonesia* 5, no. 1 (2017): 15–24. <https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.1.15-24>.
- Pemerintah Kabupaten Jember. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember 2012–2032*. Jember: Bappeda Jember, 2013.
- R, Charles, dan D.S. Vorst, serta Arif Budiman Priyarsono. *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2018.
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 19.
- Rejda, George E. *Principles of Risk Management and Insurance*. 10th ed. Boston: Pearson Education, 2011.
- Rosia, M., Bahrur Rosib, dan Devi Hardianti Rukmana. "Strategi Pemasaran dan Pelayanan BPR Nusamba dalam Meningkatkan Nasabah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 1, no. 3 (2024): 609–614.

- Rozikin, Hoirur. "Analisis Pendapatan dan Resiko Itik Pedagang di Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep." Tidak dipublikasikan.
- Safitri, Anni, Mar'atus Sholikhah, Siti Nur Halisa, Laily Izzatul Muniroh, Ayu Noraida, dan Mochammad Farid Anwar. "Analisis Risiko Usaha Pakan Ternak di Toko Sri Jaya Jepara." *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan* 7, no. 2 (2024).
- Sahrul, Muhammad, Esti Anisa Pratiwi, Ayu Suryaningsih, dan Khairunnisa Musari. "Strategi Pemasaran Pembiayaan KUR Syariah pada Bank Syariah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* 3, no. 4 (2023): 525–531. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1332>.
- Sajjad, Mudrika Berliana As, Salsabila Dea Kalista, Mualif Zidan, dan Johan Christian. "Analisis Manajemen Risiko Bisnis." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 18, no. 1 (2020).
- Santoso, Rudi, dan Marya Mujayana. "Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID-19." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* 6, no. 1 (2021).
- Saputro, A., dan T. Widodo. "Keterbatasan Akses Peternak Rakyat dalam Mengelola Risiko." *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 17, no. 1 (2022): 59–67.
- Sarjana, Sri, et al. *Manajemen Risiko*. Tidak disebutkan tempat terbit: tidak disebutkan penerbit, tidak disebutkan tahun.
- Septani, Winnie, Syamsul Ma'arif, dan Yandra Arkeman. "Manajemen Risiko Inovasi Produk Olahan Susu Sapi Berdasarkan Tahapan Proses Manajemen Inovasi." *Jurnal Teknik Industri* (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sunandar, Raden, dan Achmad Mustofa. *Teknologi Budidaya Itik di Indonesia*. Jakarta: Balai Besar Litbang Peternakan, 2021.
- Syahputra, H., dan E. Kurniawati. "Peran Kelembagaan dalam Penguatan Rantai Pasok Peternakan." *Jurnal Inovasi Agribisnis* 5, no. 1 (2023): 45–53.
- Tim Penyusun. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Wibowo, Setyo. *Strategi Pemberdayaan Peternak Bebek di Jawa Timur*. Malang: UB Press, 2020.

Yolanda, Nova. "Analisis Pengendalian Risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

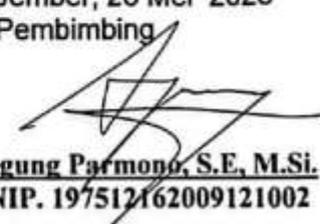
Nama : Sherly Maulidia Sari
NIM : 211105020077
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025
Pembimbing


Agung Parmono, S.E., M.Si.
NIP. 197512162009121002

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Risiko Pada Usaha Ternak Bebek Jaya di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Manajemen Risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Risiko 2. Mitigasi Risiko 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko Produksi 2. Risiko Pasar 3. Risiko Keuangan 4. Risiko Oprasional 5. Risiko Lingkungan & Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Bapak Hadi (Pemilik) b. Bapak Surip (Pekerja) c. Konsumen (Ibu Helda, Ibu Munif) 2. Refrensi: <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Artikel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: Kualitatif 2. Jenis: Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Keabsahan: Triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bentuk risiko pasar yang dihadapi oleh Usaha Ternak Bebek Jaya 2. Mengetahui strategi mitigasi yang diterapkan dalam menghadapi risiko pasar tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Sherly Maulidia Sari
Nim : 211105020077
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Manajemen Risiko Pasar Pada Usaha Ternak Bebek Jaya di Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember" adalah benar-benar karya asli tulisan saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian saya membuat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2025

Yang Menyatakan



Sherly Maulidia Sari

Nim: 211105020077



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

- 1 Mengamati lokasi Usaha Ternak Bebek Jaya di Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.
- 2 Mengidentifikasi kondisi lingkungan fisik dan fasilitas usaha ternak.
- 3 Mengamati bentuk interaksi antara pemilik usaha dan pekerja dalam menjalankan kegiatan usaha.

B. Pedoman Wawancara untuk Usaha Ternak Bebek

- 1 Sejak kapan usaha ternak bebek ini didirikan dan apa latar belakangnya?
- 2 Bagaimana struktur organisasi atau sistem kerja dalam usaha ini?
- 3 Apakah harga jual produk (telur atau bebek potong) sering berubah-ubah? Jika iya, seberapa sering dan apa penyebabnya?
- 4 Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam menjual hasil panen? Kapan dan mengapa itu terjadi?
- 5 Bagaimana kondisi permintaan pasar saat ini terhadap produk ternak bebek Anda?
- 6 Apakah ada pesaing lain di sekitar wilayah ini yang menjual produk sejenis? Bagaimana Anda menghadapi persaingan itu?
- 7 Apakah ada perbedaan harga yang signifikan saat menjual ke pasar lokal dibandingkan ke mitra atau tengkulak?
- 8 Pernahkah Anda mengalami kerugian karena fluktuasi harga pasar? Bagaimana Anda mengatasi hal tersebut?
- 9 Apakah Anda memiliki strategi tertentu untuk mengurangi kerugian akibat penurunan harga pasar?
- 10 Apakah usaha Anda memiliki hubungan kemitraan dengan pihak lain (seperti pengepul tetap atau perusahaan)? Bagaimana pengaruh kemitraan tersebut terhadap stabilitas harga?
- 11 Jika terjadi penurunan permintaan atau harga, apa langkah yang biasanya Anda ambil?

Nomor : B-25/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2025

Kepada Yth.
Pimpinan Usaha Ternak Bebek Jaya
Gawok, Dukuh Dempok, Kec. Wuluhan, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sherly Maulidia Sari
NIM : 211105020077
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Risiko Pasar Pada Usaha Ternak Bebek Jaya Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Hadi

Jabatan : Pemilik Usaha Ternak Bebek

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Sherly Maulidia Sari

NIM : 211105020077

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Universitas : UIN KHAS JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian di Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember yang berjudul "Manajemen Risiko Pasar Pada Usaha Ternak Bebek Jaya di Desa Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember" terhitung dari tanggal 13 Maret 2025 s/d 21 Maret 2025 Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Maret 2025

Mengetahui

Pemilik Usaha Ternak Bebek



Wahyu Hadi

JURNAL PENELITIAN SKRIPSI

No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 13 Maret 2025	Menyerahkan surat izin penelitian.	
2.	Sabtu, 15 Maret 2025	Silaturahmi Sekaligus Wawancara dengan Bapak Hadi selaku pemilik usaha Ternak Bebek di Desa Dukuh Dempok	
3.	Senin, 17 Maret 2025	Observasi sekaligus Wawancara dengan Bapak Surip. selaku Pekerja di tempat usaha Ternak Bebek.	
4.	Rabu, 19 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Helda selaku Konsumen sekaligus tetangga Bapak Hadi.	
5.	Jum'at, 21 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Munif selaku Konsumen sekaligus tetangga Bapak Hadi.	
6.	Senin, 23 Maret 2025	Silaturahmi Sekaligus Meminta Surat.	

Jember, 23 Maret 2025

Pemilik Usaha



Wahyu Hadi

DOKUMENTASI PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dokumentasi : Wawancara dengan Bapak Hadi Selaku Pemilik Usaha
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Ternak



Dokumentasi : Wawancara dengan Bapak Surip Selaku Pekerja di Usaha
Ternak



Dokumentasi : Wawancara dengan Ibu Helda Selaku Konsumen
Sekaligus tetangga Bapak Hadi



Dokumentasi : Wawancara dengan Ibu Munif Selaku Konsumen
Sekaligus tetangga Bapak Hadi



Dokumentasi : Pengiriman Bebek



UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ LEMBER

Dokumentasi : Proses Pembelian Per ekornya



Dokumentasi : Kandang Bebek Jaya



Dokumentasi : Pemberian Pakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HADISUDIQQ



Dokumentasi : Proses Sortir Bebek Layak Kirim





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febl@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sherly Maulidia Sari
NIM : 211105020077
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Manajemen Risiko Pasar Pada Usaha Ternak Bebek
Jaya Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Sherly Maulidia Sari
NIM : 211105020077
Semester : VIII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 26 Mei 2025

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Sofiah, M.E



BIODATA PENULIS



1. Identitas Diri

Nama Lengkap : SHERLY MAULIDIA SARI
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 211105020077
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Manggis, Dusun Gawok, Desa Dukuh
Dempok, Kecamatan Wuluhan,
Kabupaten Jember.
Telp/Hp : 081252456431
Email : sherlymaulidia853@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. TK Muslimat NU 41 (2007 – 2009)
- b. MIMA 42 HIDAYATUDDINIYAH (2009 – 2015)
- c. MTs Al-Ma'arif Wuluhan (2015 – 2018)
- d. SMK Nahdlatuth Thalabah (2018 – 2021)
- e. UIN KHAS Jember (2021 – 2025)

3. Pengalaman Organisasi

Pramuka MTs Al – Ma'arif
ICIS UIN KHAS JEMBER